PENGARUH TAYANGAN INFOTAINMENT DI TELEVISI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 SUMENEP

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Meyelesaikan Program

Sarjana Strata Satu (S-1)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T-204/042/PM
No. REG : T-2011/PM/042
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

DINA ULVIA

NIM : D01207231

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SABAHBELANG
8439407-5953789

SURABAYA

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Dina Ulvia

NIM : D01207231

Judul : "PENGARUH TAYANGAN INFOTAINMENT DI TELEVISI TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 SUMENEP

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2011
Pembimbing,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIRIPSI

Skripsi oleh **Dina Ulvia** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. H. NURHAMIM, M.Ag
Nip. 196203121991031002

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Sekretaris

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji I,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

ABSTRAK

Dina Ulvia (2011): Pengaruh Tayangan Infotainment di Televisi terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.
Kata kunci : tayangan infotainment, akhlak siswa.

Dilatarbelakangi dengan keberadaan televisi yang merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat, serta berbagai macam tayangannya termasuk infotainment. Tayangan informasi yang banyak disisipi hiburan ini telah banyak menuai kontroversi karena membiasakan masyarakat untuk melihat kesalahan-kesalahan orang lain, dibandingkan dengan mengintrospeksi diri. Sehingga akan membawa pengaruh kurang baik terhadap akhlak siswa.

Ada tiga masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana tanggapan siswa terhadap tayangan infotainment di televisi? (2) bagaimana akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep? (3) bagaimana pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : (1)tanggapan siswa terhadap tayangan infotainment di televisi dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 58%. (2)akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep adalah termasuk cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 70%. (3)ada hubungan yang linear antara pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa. Dari persamaan regresi $Y = 16 + 56X$ diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel baik untuk kesalahan 5% dan 1% ($1,38 < 2,27 < 3,15$). Lalu diuji melalui rumus product moment, diperoleh r hitung sebesar 0,431 yang lebih besar dengan r tabel baik dengan taraf kesalahan 5% dan 1 % ($0,431 > 0,254 > 0,330$), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan bunyi ada pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Sumenep. Lalu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi maka diperoleh hubungan dalam tingkat cukup/sedang. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa tayangan infotainment di televisi mempunyai pengaruh sebesar 18,5% terhadap akhlak siswa, sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAKSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Batasan Masalah 9
F. Definisi Operasional 9
G. Hipotesis Penelitian 10
H. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Tinjauan tentang Tayangan Infotainment 13
1. Pengertian Infotainment 13
2. Sejarah Munculnya Infotainment 15
3. Awal Mula Munculnya Infotainment di Indonesia .. 16
4. Dampak Komunikasi Massa 21

B. Tinjauan Tentang Akhlak 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Akhlak 23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak 25
3. Metode-metode Pembentukan Akhlak 33
4. Pembagian Akhlak..... 38
C. Pengaruh Tayangan Infotainment di Televisi terhadap Akhlak Siswa 42
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian 47
B. Rancangan Penelitian..... 47
C. Populasi dan Sampel..... 48
D. Variabel Penelitian dan Indikator..... 50
E. Jenis dan Sumber data..... 51
F. Teknik Pengumpulan data 52
G. Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN 59
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 59
B. Penyajian Data..... 70
C. Analisis Data 76
BAB V PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran 101
DAFTAR PUSTAKA xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Halaman

1 56
2 58
3 66
4 66
5 72
6 73
7 74
8 77
9 77
10 77
11 78
12 78
13 78
14 79
15 79
16 80
17 80
18 81
19 81
20 82
21 82
22 83
23 83
24 83
25 84
26 84
27 85
28 86
29 91
30 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke 21 seperti sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maju begitu pesat. Dari berkembangnya hal tersebut, kebutuhan informasi bagi masyarakat sangatlah penting. Kecepatan informasi yang muncul tiap detiknya saat ini, mau tak mau membuat masyarakat juga semakin berlomba untuk mendapatkannya. Sebagaimana pilihan yang tersedia dalam mengakses informasi contohnya media cetak berupa koran, majalah, tabloid, buletin dan sebagainya. Hingga media online seperti internet, dan media elektronik yakni radio dan televisi.

Televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati di kalangan masyarakat mayoritas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan oleh sifat audio visualnya yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, sedangkan penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas. Ini bisa dilihat bahwa hampir di tiap rumah di negeri kita ini memiliki televisi. Media hiburan seperti televisi ini dapat dikatakan telah merakyat dan bisa dinikmati semua kalangan. Di masa sekarang, keberadaan televisi pada sebuah rumah tidak lagi menjadi kebutuhan sampingan, melainkan sudah merupakan kebutuhan pokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermunculanlah stasiun-stasiun televisi swasta yang meramaikan pertelevisian nasional seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV, Indosiar, Global Tv, Trans Tv, Trans 7, Metro Tv dan TV One. Yang dulunya hanya TVRI saja sebagai stasiun televisi pemerintah di siaran nasional. Bahkan tak hanya stasiun-stasiun televisi swasta tadi, ada juga stasiun televisi lokal daerah seperti Jak Tv atau pun juga J-Tv.

Kehadiran televisi swasta tersebut telah membawa angin segar bagi perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia. Masyarakat lebih mempunyai alternatif dalam menonton media siaran audiovisual, untuk memenuhi kebutuhan informasi pendidikan dan hiburan.

Pada umumnya, semua media massa termasuk televisi memiliki fungsi yang sama. Dari hasil pengamatan para pakar, fungsi media massa di antaranya : yang pertama berfungsi sebagai media yang memberikan penerangan atau informasi, artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami suatu hal. Yang kedua, sebagai media yang mendidik atau pendidikan, artinya isi televisi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Sebagai media hiburan, artinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hati, memenuhi hobi dan mengisi waktu luangnya melalui tayangan-tayangan televisi. Dan fungsi tambahan, yakni media massa berfungsi sebagai media promosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Willbur Schramm. Karena dengan fungsi promosi merupakan tiang penyangga bagi kehidupan media massa itu sendiri.[1]

Berangkat dari hal tersebut, stasiun televisi dengan gencar menawarkan berbagai macam tayangan untuk menarik hati pemirsa supaya menontonnya. Sebut saja, tayangan berita, tayangan film/serial, tayangan hiburan semacam *reality show* berupa *game*, kuis, *talkshow* hingga berita hiburan yang kita sebut *infotainment*.

Infotainment adalah salah satu jenis penggelembungan bahasa yang kemudian menjadi istilah populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan. Infotainment kependekan dari istilah Inggris *information-entertainment*. Infotainment di Indonesia identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebritis dan memiliki ciri khas penyampaian yang unik. [2]

Istilah infotainment yang awalnya dari Barat, berarti ”informasi yang disajikan sebagai hiburan”, di negara kita istilah tersebut sudah bermetamorfosis menjadi informasi mengenai dunia hiburan, yang kemudian lebih khusus lagi menjadi ”informasi mengenai kehidupan pribadi para artis dunia hiburan”. Informasi di sini berkaitan dengan segala hal tentang selebritis di tanah air, mulai

---

[1] Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1992), h. 17.

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Infotainment.html, diakses pada tanggal 13 Desember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kabar baik seperti prestasi, perkawinan, ulang tahun, kelahiran, maupun kabar negatif seperti kematian, perceraian, dan pemidanaan.[3]

Dalam konteks masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat penikmat televisi nasional, *infotainment* sudah menjadi bagian hidup. Betapa tidak, karena mulai pagi sampai menjelang malam kita bisa disuguhi minimal dua kali tayangan infotainment dari satu stasiun televisi saja. *Infotainment* juga sudah dianggap pelengkap untuk sinema elektronik (sinetron) kejar tayang, kontes pemilihan bakat, dan *reality show* remaja bagi pemirsanya maupun media hiburan itu sendiri.[4]

Akibat diterima dengan banyak respon pemirsa melalui rating yang tinggi. Maka bermunculanlah rumah-rumah produksi yang merancang serta membuat tayangan infotainment untuk stasiun-stasiun televisi. Apalagi biaya produksi dari pembuatan tayangan infotainment bisa dibilang cukup murah dan sangat menjanjikan laba yang banyak. Padahal, keuntungan tinggi belum tentu menjamin apakah tayangan tersebut berkualitas atau tidak.

Belum lagi berbagai pro dan kontra yang terjadi akibat menjamurnya tayangan-tayangan infotainment di televisi. Beberapa hal seperti norma-norma dalam muatan beritanya, status beritanya yang tidak memerlukan pikiran untuk

---

[3] http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ikom/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-51403005-8805-cek_ricek-chapter1.html, diakses pada tanggal 13 Desember 2010.

[4] http://savindievoice.wordpress.com/2008/06/02/lika-liku-infotainment/ diakses pada tanggal 13 Desember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicerna, bercampurnya kekuasaan orang tertentu serta kepentingan bisnis dan juga pelaku infotainment sendiri yakni para wartawan pencari berita.[5]

Berita yang disajikan oleh infotainment terlihat berlebihan, bombastis dan cenderung mengada-ada. Berita tentang gaya hidup artis yang bernuansa negatif semisal hamil di luar nikah, seks diluar nikah, keretakan rumah tangga, perceraian, kasus narkoba dan lain-lainnya. Sehingga infotainment yang dianggap sebagai media massa jurnalistik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini masyarakat luas, selain eksistensinya sebagai media hiburan. Ketika ini sudah mempengaruhi pola pikir kita maka akan berimbas pula pada pola perilaku kita. Sebagai orang dewasa, mungkin kita mampu menyaring informasi tersebut dengan bijak. Tetapi lain halnya para remaja, yang mana cara berpikirnya masih sempit dan cenderung meniru perilaku artis yang diidolakannya.

Secara psikologis, manusia adalah makhluk peniru, imitatif dan banyak perilaku manusia yang terbentuk melalui proses peniruan. Ada perilaku yang ditiru apa adanya dan ada yang diubah secara kreatif menurut keinginan, selera atau kerangka acuan seseorang.[6] Inilah yang akan memunculkan perilaku prososial atau antisosial pada anak. Teori psikologi yang dapat menjelaskan efek ini adalah teori belajar sosial dari Bandura.[7]

---

[5] http://mail-archive.com/indonesia-online/Infotainment/antara- Idealisme-dan-Bisnis/ diakses pada tanggal 13 Desember 2010.

[6] Dedi Supriadi, *Kontroversi tentang Dampak Kekerasan Siaran Televisi terhadap Perilaku Pemirsanya* dalam *Bercinta dengan Televisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h. 126.

[7] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku yang ditiru remaja dan anak-anak tidak sekedar bersifat fisik dan verbal, melainkan justru nilai-nilai yang dianut oleh artis atau selebritis yang digambarkan dalam tayangan infotainment tersebut. Dampaknya memang tidak langsung terlihat, namun terpaan yang berulang-ulang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka.[8]

Jadi, sudah sepantasnya bila kita mencurigai adanya sisi negatif dari tayangan infotainment di stasiun televisi. Oleh karena itu kita harus benar-benar waspada terhadap sesuatu yang dianggap menghibur. Sebab, di balik hiburan itu sendiri terkadang menyimpan suatu mudharat yang besar dan bertentangan dengan moral dan akhlak.

Tanggapan negatif terhadap media massa semacam infotainment di atas menjadi sebuah alasan untuk memperbaiki kualitas isi dari infotainment. Isi tayangannya haruslah memberikan informasi yang bermanfaat, dan tidak lagi infotainment sekedar dijadikan lahan bisnis, serta etika jurnalis harus tetap dipahami bagi pekerja infotainment dalam pencarian berita.[9]

Oleh karena itu sangat penting bagi pemilik industri hiburan terutama infotainment di Indonesia, supaya lebih sadar dan memiliki tanggung jawab agar berpihak kepada norma-norma dan nilai yang sedang dipegang masyarakat. Hal ini dilakukan misalnya media infotainment agar jangan salah dalam menampilkan dan mengesankan bahwa prilaku-prilaku penyimpangan tertentu yang dilakukan

---

[8] Dedi, *Kontroversi*, h. 6.

[9] http://digilib.petra.ac.id/ jiunkpe-ns-s1-2009-51402032-11456-inset_siang-chapter1_3_high.html, diakses pada tanggal 13 Desember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selebritis kita adalah suatu hal yang wajar terjadi pada masyarakat kita. Atau lebih bijak dalam memilih materi penayangan berita, sehingga tidak kebablasan mengedepankan sensasi untuk sekedar mengambil keuntungan semata.

Dan kita sebagai pemirsa, supaya lebih cerdas, kritis dan selektif dalam memilih tayangan di televisi baik berupa berita, informasi maupun hiburan. Juga mendampingi anak serta membimbingnya ketika menyaksikan tayangan di televisi.

Untuk itulah penulis merasa perlu mengangkat permasalahan mengenai pengaruh tayangan infotainment sebab akhlak merupakan aspek terpenting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Selain itu, jika tayangan infotainment ditonton terus menerus dan berlebihan dikhawatirkan cepat atau lambat akan membentuk sikap, perilaku dan cara berfikir tertentu pada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam rangka memudahkan permasalahan agar lebih praktis dan operasional, maka penelitian ini di rumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tayangan infotainment di televisi?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep?
3. Bagaimana pengaruh tayangan infotainment terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap tayangan infotainment di televisi.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.
3. Untuk mengetahui pengaruh tayangan infotainment terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan untuk memilih dan memilah segala bentuk informasi yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang jiwa anak, baik dari media massa cetak atau elektronik yang dewasa ini begitu pesat perkembangannya.
2. Sebagai penambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh tayangan infotainment terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.
3. Sebagai sumbangsih pertimbangan bagi dunia pendidikan untuk dapat memproduksi tayangan-tayangan edukatif tapi tetap menghibur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengaruh tayangan infotainment di televisi dan akhlak siswa.
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

F. Definisi Operasional

Demi terhindarnya kesalahpahaman yang tidak penulis harapkan dan supaya dapat diperoleh suatu informasi yang akurat, maka perlu kiranya penulis jelaskan definisi operasional dalam judul skripsis secara rinci. Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tayangan Infotainment adalah suatu tayangan di televisi berisi informasi yang diselipi dengan hiburan. Sedangkan Infotainment sendiri merupakan kependekan dari istilah Inggris *information-entertainment*. Merupakan satu jenis penggelembungan bahasa yang kemudian menjadi istilah populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.[10] Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh tayangan infotainment di televisi adalah dampak kuat yang

[10] http://id.wikipedia.org/wiki/Infotainment.html, diakses pada tanggal 13 Desember 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan suatu akibat positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh tayangan infotainment yang disiarkan di televisi-televisi nasional Indonesia. Mulai dari RCTI, SCTV, Indosiar, MNC TV, ANTEVE, Trans TV, Trans 7 maupun Global Tv. Tetapi dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan pada tayangan infotainment yang menyajikan berita tentang selebritis di dunia hiburan.

2. Akhlak Siswa, disebut juga budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak adalah budi pekerti, kelakuan yang tertanam dalam watak atau perilaku manusia untuk berbuat.[11] Adapun akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku siswa selama mereka di sekolah, yaitu dalam hubungannya dengan kepala sekolah, guru, karyawan, teman, kakak dan adik kelas. Jadi, yang dimaksud dengan akhlak siswa adalah keadaan perilaku siswa baik perilaku prososial maupun perilaku anti-sosial.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[12]

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

---

[11] Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 15.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesa alternatif disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.[13]

   Jadi, dalam penelitian ini hipotesis kerja berbunyi sebagai berikut : ”Ada pengaruh tayangan infotainment terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep”.

2. Hipotesis nol disingkat Ho. Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[14]

   Jadi, dalam penelitian ini hipotesis nol berbunyi sebagai berikut : ”Tidak ada pengaruh tayangan infotainment terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep”.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-maisng bab di bagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari :

Bab Pertama adalah Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

---

[13] *Ibid.*, h. 65 .
[14] *Ibid.*, h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kedua adalah Kajian Pustaka. Dalam bab ini, penulis menjelaskan kajian umum Tinjauan Tentang Tayangan Infotainment yang terdiri dari Pengertian Infotainment, Sejarah Munculnya Infotainment, Awal Mula Munculnya Infotainment di Indonesia, dan Dampak Komunikasi Massa. Selain itu, peneliti mengkaji Tinjauan Tentang Akhlak Siswa yang terdiri dari Pengertian Akhlak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, Metode-metode Pembentukan Akhlak, dan Pembagian Akhlak. Dalam bab ini juga dijelaskan, Tinjauan Tentang Pengaruh Tayangan Infotainment terhadap Akhlak Siswa.

Bab Ketiga merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan seputar mengenai Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Variabel Penelitian dan Indikator, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat menyajikan Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini dijabarkan mengenai Penyajian Data serta Analisis Data.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran sebagai akhir dari skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Tayangan Infotainment

1. Pengertian Infotainment

Kata infotainment adalah salah satu jenis penggelembungan bahasa yang kemudian menjadi istilah populer untuk berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan. Infotainment kependekan dari istilah Inggris *information-entertainment*. Infotainment di Indonesia identik dengan acara televisi yang menyajikan berita selebritis dan memiliki ciri khas penyampaian yang unik.[13]

Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (selebritis) dan arena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan seperti pemain film/sinetron, penyanyi, dan sebagainya maka berita mengenai mereka disebut juga infotainment. Infotainment adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Dewasa ini, infotainment disajikan dalam program berita sendiri yang terpisah dan khusus menampilkan berita-berita mengenai kehidupan selebritis.[14]

---

[13] http://id.wikipedia.org/wiki/Infotainment.html, diakses pada tanggal 13 Desember 2010

[14] Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Iswandi Syahputra infotainment adalah kemasan acara yang bersifat informatif namun dibungkus dan disisipi dengan entertainment untuk menarik perhatian sehingga informasi sebagai pesan utamanya dapat diterima.[15]

Para ahli komunikasi dan media menyebut infotainment sebagai *sofá jurnalism*, yaitu jenis jurnalisme yang menawarkan berita-berita sensasional, lebih personal, dengan selebriti sebagai perhatian liputannya.[16] Dalam pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang disusun KPI, info-hiburan dikategorikan sebagai program faktual atau program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi. Karena itu, aturan-aturan P3SPS juga berlaku bagi program infotainment, khususnya prinsip jurnalistik.

Tayangan infotainment yang marak dan bertahan cukup lama dalam pentas industri pertelevisian tidak disandarkan pada konsep ”penyajian informasi yang menghibur” tetapi ”informasi tentang hiburan”. Ide dasarnya berawal dari asumsi informasi kendati dibutuhkan oleh masyarakat namun tidak dapat diterima begitu saja, apalagi untuk kepentingan merubah sikap negatif menjadi sikap positif manusia. Karena itu diperlukan semacam pancingan khusus untuk mengambil perhatian masyarakat. Pilihannya adalah

[15] Iswandi Syahputra, *Junalistik Infotainment : Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*, (Jogjakarta : Pilar Media, 2006), h. 66.
[16] *Ibid.*, h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menyusupkan *entertainment* (hiburan) yang menarik perhatian masyarakat di tengah-tengah penyampaian *information* (informasi).[17]

2. Sejarah Munculnya Infotainment

Kata infotainment awalnya berasal dari John Hopkins University (JHU) di Baltimore, Amerika Serikat. Universitas yang terkenal dengan riset kedokteran dan aktivisme sosialnya di negara-negara berkembang memiliki jaringan organisasi nirlaba yang bergerak dalam misi kemanusiaan guna meningkatkan kesejahteraan manusia melalui perbaikan aspek kesehatan. Guna mendukung sukses misi kemanusiaan JHU di bidang kesehatan, lembaga ini membentuk Center of Communication Program (CPP) semacam unit organik yang bertugas mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan guna mengubah perilaku kesehatan. Untuk itu, para pakar komunikasi. CPP merumuskan pelbagai metode penyampaian pesan-pesan kesehatan yang secara efektif dapat mengubah perilaku secara positif. Salah satu konsep pesan yang dihasilkan adalah infotainment.

Konsep infotainment yang dirumuskan oleh JHU/CCP bertitik tolak dari asumsi bahwa informasi yang disampaikan begitu saja belum tentu dapat menarik khalayak untuk memperhatikan, apalagi mengingat dan menjadikannya sebagai faktor perubahan sikap yang positif. Karena itu, diperlukan sentuhan tertentu agar informasi tersebut menarik perhatian

[17] Iswandi Syahputra, *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayak, hingga pada akhirnya bermakna bagi mereka. Pendekatan yang dipilih dalam penyusunan pesan adalah dengan menyisipkan unsur-unsur *entertainment* guna menarik perhatian khalayak. Maka muncullah konsep infotainment yaitu informasi yang dibungkus, dikemas, disisipkan, atau diberi sentuhan entertainment sehingga mernarik perhatian khalayak dan dapat diterima dengan mudah. Dalam praktiknya, JHU/CCP menyusun program-program yang mengemas pesan dengan menggunakan berbagai alat bantu, seperti drama radio, iklan layanan masyarakat nan atraktif, launching event, pelibatan tokoh masyarakat atau public figure sebagai endorser pesan, sampai konser musik bagi kaum muda untuk mempromosikan pesan-pesan kesehatan tertentu.[18]

Konsep ini kemudian ”dipinjam” oleh media massa, khususnya televisi Indonesia. Jadilah infotainment seperti formula ajaib yang dapat menyihir pemirsa untuk betah duduk berlama-lama di depan layar kaca televisinya.

3. Awal Mula Munculnya Tayangan Infotainment di Indonesia

Di Indonesia, infotainment menjadi marak dimulai sekitar tahun 1994. di mana pada tahun 1990-an mulai bermunculan stasiun-stasiun televisi swasta yang baru seperti RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia), SCTV (Surya Citra Televisi), TPI (Televisi Pendidikan Televisi) yang kini berganti nama menjadi MNC TV, Indosiar, ANTEVE, Trans TV dan Trans 7. Awal

[18] Iswandi, *Junalistik.*,h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemunculan infotainment dimulai ketika dunia sinetron marak di Indonesia. Gemerlap kehidupan artis mengundang banyak keingintahuan dari masyarakat. Hadirlah kemudian Ilham Bintang dengan Cek & Ricek-nya yang masih ’dalam batas normal’ meliput berita hiburan. Gejala meng-gosip ini kemudian menjamur hingga muncul banyak program serupa di berbagai stasiun televisi. Bahkan, edisi media cetaknya pun muncul. Belakangan, hampir semua media berita online membuat direktori untuk berita gosip. Dari berbagai program itu, apakah pemilik rumah produksinya sama atau tidak, infotainment sangat disukai baik oleh sebagian masyarakat dan tentunya pengiklan. Rating program gosip bisa dikatakan baik.[19] Stasiun-stasiun televisi swasta baru tersebut mencoba untuk menarik perhatian pemirsa / penonton (audience) dengan cara memunculkan acara-acara baru di antaranya infotainment yang umumnya memaparkan gaya hidup manusia sebagai selebritis.

Sebagai sebuah kancah baru dalam industri pertelevisian, program infotainment sebenarnya dapat dikatakan cukup sukses mencuri perhatian khalayak penonton sekaligus mampu menarik pasar iklan yang cukup signifikan. Dikatakan mencuri perhatian penonton, sebab penonton televisi semula lebih tertarik pada bentuk sajian yang menayangkan sajian informasi murni seperti yang diproduksi oleh program berita setiap stasiun televisi atau

[19] http://alibudihartoharyanta.blogspot.com/2008/11/pers-infotainment-dan-pengaruh-buruknya.html , diakses pada tanggal 13 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayangan hiburan murni seperti pentas musik atau jenis sinetron humor. Infotainment masuk ke dalam kancah pertarungan perebutan pemirsa dan langsung dapat mengambil tempat yang cukup kuat.[20]

Program infotainment di Indonesia terus berkembang memunculkan bentuk-bentuk baru. Awalnya infotainment sebatas bincang-bincang gosip yang menyajikan rangkaian informasi, kini infotainment juga dikemas dalam bentuk liputan khusus investigasi. Setiap episodenya difokuskan untuk membahas isu tertentu, semisal tayangan Insert Investigasi, Intens, maupun Silet. Satu dua program infotainment mencoba terlihat tidak biasa, misalnya mengambil format bincang-bincang di antara dua host agar lebih terasa nuansa "ngerumpi"nya dan uniknya, selalu saja pembawa acara infotainment di Indonesia didominasi oleh presenter perempuan atau presenter laki-laki yang bisa mengimbangi 'kebawelan' dan 'kefemininan' pasangannya.

Program infotainment lain mencoba tampil 'lebih serius' dengan mengawali tayangannya lewat segmen yang menampilkan posisi 'rating', atau tepatnya persentase peringkat berita-berita yang dinilai 'seru' oleh pemirsanya. Peringkat itulah yang nantinya menentukan urutan penayangan atau pengulangan informasi. Tingkat permintaan masyarakat yang meningkat terhadap pemberitaan mengenai idolanya, yang mendorong stasiun-stasiun televisi swasta untuk menayangkan berbagai acara infotainment. Carpini dan Williams menyebut beberapa alasan pokok penyebab maraknya *infotainment*.

[20] Iswandi, *Junalistik.*, h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara lain, perubahan struktural industri penyiaran dan telekomunikasi, integrasi vertikal dan horizontal industri media, tekanan pencapaian ekonomi, munculnya pekerja media yang hanya memiliki keterikatan minim pada kode-kode etik jurnalistik, dan cara pandang bahwa lapangan jurnalisme dan hiburan itu sama saja.[21]

Fenomena maraknya tayangan infotainment ini menjadi warna lain dalam industri pertelevisian yang cukup banyak mendapat kritik dari sejumlah kalangan. Kritik itu misalnya, dapat ditelusuri dari perdebatan panjang atau tarik ulur tentang apakah infotainment tersebut merupakan karya jurnalistik atau bukan? Hal ini disinggung untuk menjelaskan dan menegaskan bahwa isi siaran televisi masih berjalan di tempat, dari hiburan ke hiburan. Setidaknya, hal itu berjalan sampai Agustus 2008 dan dapat dilihat dalam laporan AGB Nielsen pada Juli-Agustus 2008.

Apakah penonton memilih tayangan program televisi untuk memperoleh informasi atau hiburan? Industri televisi menjawabnya dengan formula, 'nyalakan televisi dan dapatkan informasi yang menghibur darinya'. Data AGB Nielsen menyebutkan, 24% dari total jam siaran televisi dialokasikan oleh stasiun televisi selama bulan April-Agustus untuk acara informasi. Rata-rata durasi tayang program informasi (dokumenter, *talk show*, hobi/keterampilan, dll) sama banyaknya dengan program hiburan, yaitu sebesar 25% yang terdiri dari jenis acara musik, kuis, *game show*, komedi,

[21] *Ibid.*, h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dll. Namun uniknya, pemirsa hanya menghabiskan 10% dari waktu 2 jam 42 menit waktu untuk menonton setiap harinya untuk menonton program informasi. Sementara 25% dihabiskan untuk program hiburan. Hingga akhir Desember 2008, data AGB Nielsen menunjukkan tayangan informasi sebesar 24% dan hiburan 23%.

Bila dibandingkan lima tahun sebelumnya, data AGB Nielsen bulan Agustus tahun 2003 menunjukkan bahwa terdapat 2.688 mata acara (*programm's name*) per minggu di semua stasiun televisi swasta. Dari jumlah itu 1.308 acara (48%) bisa dikategorikan mencerdaskan penonton karena termasuk di antaranya mata acara pendidikan, budaya, dokumenter, agama, informasi (di luar infotainment dan berita kriminal) serta olahraga. Dari segi durasi, data menunjukkan data, dari 1.869 jam mata acara per minggu, hanya 843 jam atau 45% yang masuk kategori pendidikan, budaya, dokumenter, agama, informasi, dan olahraga. Bila diperluas dengan memasukkan acara sinetron, musik, dan *children game show* serta mengeluarkan sinetron atau film yang bernuansa kekerasan, seks, dan horor, angkanya lebih baik, 68%.

Perbandingan data AGB Nielsen tahun 2003 dan tahun 2008 menunjukkan terjadi pergeseran trend isi siaran dari semula berisi siaran "pendidikan" menjadi siaran yang menghibur pada rentang tahun 2008. Ini merupakan fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mencari faktor apa yang menyebabkan pergeseran tersebut. Apakah pergeseran tersebut akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bergesernya selera masyarakat, digerakkan oleh industri atau bahkan lemahnya kontrol KPI.[22]

4. Dampak Komunikasi Massa

Sesuai dengan tujuannya, komunikasi massa mempunyai fungsi untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Sudah dapat dipastikan, bahwa komunikasi akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap pembaca, pendengar dan penontonnya. Apabila pengaruhnya tidak ada, maka tujuan komunikasi itu sendiri tidak berjalan.

Dampak komunikasi massa, selain positif juga mempunyai dampak negatif. Pengelola komunikasi massa dapat dipastikan tidak berniat untuk menyebarkan dampak negatif kepada khalayaknya. Yang diinginkan adalah pengaruh positif. Apabila terdapat dampak negatif, bisa dikatakan sebagai efek samping. Namun efek samping itu cukup membahayakan sendi-sendi kehidupan masyarakat banyak.[23]

Komunikasi massa harus mempunyai efek menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menggerakkan perilaku kita. Efek yang terjadi pada komunikan tersebut terdapat pada tiga aspek. Ketiganya adalah efek *kognitif*, *afektif*, dan *behavioral*.

---

[22] Iswandi, *Rahasia*, h. 160.

[23] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Efek Kognitif

Pembaca surat kabar atau majalah, pendengar radio, dan penonton televisi merasa mendapatkan pengetahuan setelah membaca, mendengar dan menonton. Banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh dari komunikasi tersebut, sehingga komunikasi atau media massa dijadikan sebagai kebutuhan utama setiap hari. Apabila media massa tersebut telah berhasil menambah wawasan atau pengetahuan, maka sudah dapat dilihat bahwa komunikasi massa telah mempunyai pengaruh secara kognitif.

b. Efek Afektif

Komunikasi massa juga akan memberikan dampak atau efek afektif kepada khalayaknya. Efek afektif lebih berkonotasi kepada perubahan sikap dan perasaan. Dalam membaca berita sedih dalam majalah atau surat kabar, seseorang juga terseret perasaan sedih. Demikian juga sebaliknya, orang akan merasa gembira ketika menonton peristiwa lucu di televisi. Tidak ada orang yang merasa gembira, ketika mendengar dari radio berita jatuhnya pesawat terbang yang mengakibatkan ratusan penumpang meninggal seketika.

c. Efek Behavioral

Setelah mendapatkan ilmu atau pengetahuan, lalu merasakan sesuatu, maka efek yang terakhir dari komunikasi adalah berubahnya perilaku dari pembaca, pendengar dan penonton. Bila televisi menyebabkan anda lebih mengerti bahasa Indonesia, maka televisi telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan efek prososial kognitif. Bila anda membaca penderitaan orang miskin, lalu tergerak untuk membantunya, maka itu dinamakan efek prososial afektif. Tetapi bila anda telah mengirimkan wesel kepada penderita tersebut, maka itu disebut efek prososial behavioral.[24]

Lapangan dampak atau efek komunikasi massa berada pada ketiga sektor tersebut, yakni pada pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan pada sikap perilaku (behavioral).

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian akhlak yaitu :

Akhlak, atau akhlaq = Budi pekerti, kelakuan.[25]

Perkataan akhlak, berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[26] Selain istilah "akhlaq" juga lazim dipergunakan istilah "etika". Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani "Ethos" yang berarti adat kebiasaan.[27] Dan istilah latin "mores" kata jama' dari "mos" yang berarti adat kebiasaan yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan arti susila.

---

[24] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.230.

[25] Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 15.

[26] Ahmad Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), h. 11.

[27] *Ibid.*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian akhlak dari segi bahasa ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah. Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat. Ibnu Maskawih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar di bidang akhlak secara singkat menjelaskan, bahwa akhlak adalah [28]:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَي أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ رُوِيَةٍ

”Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”

Sedang menurut Imam Ghazali, definisi akhlak adalah [29]:

الخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَ يَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَي فِكْرٍ وَ رُوِيَةٍ

”Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya Al-Akhlaq memberikan pengertian akhlak sebagai berikut [30]:

الخَلْقُ بِأَنَّهُ عَادَةُ الإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الإِرَادَةَ إِذَا عْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتُهَا هِيَ المُسَمَّةُ بِالْخُلُق

[28] *Ibid.*, h. 12
[29] *Ibid.*, h. 12
[30] *Ibid.*, h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbuatan yang merupakan manifestasi akhlak ialah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut [31]:

1.) Perbuatan dilakukan berulang kali sehingga menjadi adat kebiasaan.
2.) Perbuatan dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terdapat 2 faktor, yaitu :

- Faktor Ekstern
- Faktor Intern

Yang termasuk faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar, yang turut mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu :

a. Ekstern

1.) Keluarga

Keluarga, disadari betapa penting peranannya sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak tersebut. Sedang lembaga-

[31] *Ibid.*, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan yang lain, tinggallah memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi si anak itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya lebih lanjut.[32]

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan manusia dengan manusia, sesuai dengan anjuran agama, jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-kata. Dari keterangan tersebut di atas, keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak untuk anaknya sebagai institusi yang mula-mula berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Di antara dalil-dalil yang digunakan pendidikan Islam tentang pentingnya peranan keluarga adalah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam syarahnya dari Nabi SAW bersabda :

”Tidak memberi seorang bapak kepada anaknya, lebih baik daripada akhlak yang baik.”[33]

2.) Sekolah

[32] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 10.

[33] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Al-Husna Dzikra, 1995), h. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Di samping itu telah diakui oleh berbagai pihak tentang peran sekolah bagi pembentukan kepribadian anak sangat besar. Sekolah telah membina anak tentang kecerdasan, sikap, minat, dan lain sebagainya dengan gaya dan caranya sendiri sehingga anak mentaatinya. Karena itu dapatlah dikatakan bahwa sekolah berpengaruh besar bagi jiwa dan keberagaman anak.[34]

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak, sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa-apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

3.) Perkembangan Media Komunikasi Massa

Anak-anak secara ilmiah mencari model atau teladan yang heroik –biasanya orang yang lebih tua untuk ditiru, dipandang dan diteladani. Di dunia media, yang membawa anak-anak berhubungan dengan segala macam karakter di luar rumah, sekolah dan masyarakat. Tokoh-tokoh media sering berperan sebagai contoh. Demikian halnya dengan buku-buku, cerita-cerita dongeng, dan sandiwara radio;

[34] Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Duta Aksara, 1998), h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya film dan televisi yang membuat tokoh-tokoh model menjadi realistis.[35]

Dewasa ini pengaruh media (cetak dan non-cetak) sangat menentukan perilaku para pembaca serta penontonnya. Hal ini, menjadi persoalan yang sangat mendasar sekali untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media merupakan sarana yang sangat mudah sekali untuk mempengaruhi tingkah laku dan sikap kita pada umumnya. [36]

4.) Masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah sebagian besar waktu jayanya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Lingkungan masyarakat terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Manusia apabila tumbuh dalam lingkungan yang baik, terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama

[35] Quentin J. Schultze, *Menangkan Anak-anak dari Pengaruh Media*, (Jakarta : Metanoia Publishing, 1996), h. 105.

[36] http://ekawenats.blogspot.com/2006/12/perilaku-anti-sosial-tayangan-misteri.html, diakses pada tanggal 1 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar, tentu akan menjadi orang baik. Begitu pula sebaiknya, banyak dari penyakit pergaulan akhlak yang timbul karena lingkungan. Keadaan seperti itu bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.[37]

5.) Adat Kebiasaan

Suatu perbuatan bila diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan disebut ”adat kebiasaan”.[38]

Pada awal pembentukan adat kebiasaan kita belum mempunyai pikiran yang benar dan tidak mempunyai kekuatan untuk membedakan sesuatu yang benar, dan memilih yang baik untuk kita biasakan. Dengan ini kita mengetahui apa yang berguna bagi manusia sebesar-besarnya bila ia mendapat ahli pendidik yang baik, sedang bahaya akan menimpanya bila ia mendapat pendidik yang buruk.

6.) Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Begitu pula apabila siswa diberi pelajaran ”akhlak” maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya dan Penciptanya, lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat

[37] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Masyarakat, 1997), h. 222.
[38] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan akan saling mempengaruhi pada kepribadian anak didik.

Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa anak didik. Dan akan diarahkan kemana anak dan perkembangan kepribadiannya.[39]

Sedangkan faktor intern yang turut membentuk akhlak seseorang yaitu :

b. Intern

1.) Pola dasar bawaan (turunan)

Dari undang-undang alam menyatakan bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok itu menghasilkan apa yang menyerupainya. Kita melihat beberapa anak menyerupai pokok-pokok mereka dan membawa sifat-sifat mereka, walaupun pokok-pokok itu sudah jauh. Dan perpindahan beberapa sifat dari pokok-pokok kepada cabang-cabang ialah yang dinamai ”turunan”.

Tiap-tiap anak membawa turunan dari kedua orang tua, beberapa sifatnya. Kita mewarisi tabiat orang tua kita dan kecakapan mereka sebagaimana kita mewarisi perawakan dan bentuk mereka.

Keturunan (pembawaan) bukan satu-satunya sebab dalam pembentukan manusia, karena di sampingnya adalah yang bernama lingkungan. Ini suatu kekuatan yang bekerja bersama turunan.

2.) Instinct

[39] Ahmad Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* , (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi instinct oleh ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat namun perlu diungkapkan juga bahwa menurut James, instinct ialah suatu alat yang menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

Instinct itu dapat tumbuh dan tetap karena pendidikan sebagaimana ia dapat lemah bahkan lenyap karena dilengahkan. Instinct adalah suatu sifat jiwa yang pertama membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib didik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh instinct itu, ialah kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterima. Bahwa, perbuatan yang dibangunkan oleh instinct itu kalau buahnya baik, maka pendorongnya harus dipersemangat, dan perbuatannya harus diulang-ulangi, tetapi jika akibatnya buruk maka harus ditolak dan jangan sampai diulang-ulangi. Segala macam pahala dan siksa adalah berdasarkan kepada teori ini, teori mempersemangat pendorong kebaikan dan menolak pendorong keburukan.[40]

3.) Kehendak

Suatu perbuatan ada yang berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis,

[40] Amien, *Etika*, h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, mengarang atau berpidato dan lain sebagainya. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernafas dan gerak mata.

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Kehendak itulah yang menggerakkan manusia sehingga dari kehendak itu timbullah perbuatan. Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu : kadang menjadi pendorong, dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya manusia berbuat, seperti mendorong membaca, terkadang mencegah kekuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuat.

4.) Suara hati (Conscience)

Manusia merasa bahwa di dalam jiwanya ada suatu kekuatan yang memperingatkan perbuatan buruk, dan usaha mencegah dari perbuatan itu, bila ia tetap dalam perbuatannya dan mulai berbuat maka ia terasa senang waktu mengerjakan karena tidak tunduk kepada kekuatan itu. Sehingga bila ia telah menyelesaikan perbuatannya, mulailah kekuatan itu memarahinya, atas perbuatan yang ia lakukan dan kemudian ia merasa menyesal atas perbuatan itu.

Demikian juga ia merasa bahwa kekuatan itu memerintahnya agar melakukan kewajiban kekuatan memerintah dan melarang ini disebut ”suara hati” (conscience).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam batin manusia itu ada 2 suara, suara was-was dan suara hati. Masing-masing dari dua suara itu adalah kecendrungan yang tertekan, karena pada manusia itu ada keinginan baik dan buruk. Apabila keinginan buruk itu ditekan terdengar suara was-was dan bujukan yang mengarah kepada keburukan.

3. Metode-metode Pembentukan Akhlak

Sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk (tamyiz), mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan, dan pembiasaan (habitat forming) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan pembentukan pribadi anak, karena masa anak-anak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (drill), kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.[41]

Pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak tidak berlebihan jika kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

---

[41] Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 1991), h. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini, akan dijelaskan tentang metode-metode pembentukan akhlak :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif di dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moril, spiritual, dan sosial. Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecendrungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia.

Adanya keteladanan yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan pendidikan dan penyebaran penulisan Islami. Dengan contoh kongkret ini diharapkan banyaklah mata memandang dan tertarik kepada Islam. Nabi Saw sangat menekankan kepada pendidik dan orang-orang berkompeten di dalam dunia pendidikan untuk memberikan keteladanan yang baik dalam segala segi, sehingga sejak dini, anak terpatri oleh kebaikan, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan sifat-sifat utama lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpuji. Adapun peniruan terhadap seorang figur teladan berpusat pada 3 unsur yaitu [42]:

1.) Keinginan untuk meniru dan mencontoh

Anak atau pemuda terdorong oleh keinginan halus yang tak bisa dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam aksen berbicara, bergerak, cara bergaul, cara menulis dan sebagian adat tingkah laku tanpa disengaja. Taqlid yang tidak disengaja ini tidak hanya terarah pada tingkah laku yang baik saja, akan tetapi kadang-kadang menjalar pada tingkah laku lainnya. Seseorang yang terpengaruh secara tidak disadari akan menyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya, baik sebagian atau seluruhnya. Oleh sebab itu, betapa bahayanya bila seseorang berbuat tidak baik padahal ada orang lain yang menirunya.

2.) Kesiapan untuk meniru

Setiap tahapan usia mempunyai kesiapan dan potensi tertentu. Oleh karena itu Islam tidak menyuruh anak untuk melaksanakan shalat sebelum mencapai usia tujuh tahun. Akan tetapi tidak melarang anak untuk meniru gerakan-gerakan shalat kedua orang tuanya sebelum berusia tujuh tahun, tidak pula menyuruhnya supaya mengucapkan seluruh doanya. Pada prinsipnya kita harus mempertimbangkan

[42] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam* (Bandung : Dipenogoro, 1992), h. 368-371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan dan potensi anak sewaktu kita memintanya supaya meniru dan mencontoh seseorang.

3.) Tujuan

Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang diketahui oleh pihak yang meniru dan kadang-kadang tidak.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Yang dimulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu.[43]

Moralitas itu tidak dapat terjadi, hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya sesudah itu, barulah si anak diberi pengertian-pengertian tentang moral. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan sesuatu dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda. Sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kebiasaan itu sendiri terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

[43] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat seseorang cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

c. Pendidikan dengan nasehat

Di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasehat. Sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam. Nasehat dipergunakan untuk menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, di mana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

d. Pendidikan dengan pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam belajarnya.[44] Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturannya yang abadi, mendorong para orang tua untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anak mereka dalam setiap segi kehidupan dan pada setiap aspek pendidikan.

4. Pembagian Akhlak

Setelah mengetahui tentang efek kehadiran media massa yang secara sepintas juga telah disebutkan mengenai efek behavioral. Di situ, terlihat media massa semata-mata sebagai benda fisik. Akan tetapi di sini juga diteliti mengenai efek *pesan* media pada perilaku khalayak. Perilaku yang meliputi bagian luas dan yang paling sering dibicarakan.[45] Berikut pembagian perilaku berdasarkan dampak media massa seperti akibat menonton tayangan infotainment :

a. Perilaku Prososial

[44] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), h. 129.

[45] Jalaluddin, *Psikologi*, h. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain; tercakup di dalamnya kebersamaan, kerjasama kooperatif, dan altruisme.[46]

Menurut Baron & Byrne menjelaskan perilaku prososial sebagai segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mungkin mengandung derajat resiko tertentu.[47]

William dalam Baron menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan : membagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesting*), kedermawanan (*generositing*).[48]

Jadi perilaku prososial merupakan perilaku dengan intensi untuk mengubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Perilaku prososial bertujuan untuk meningkatkan *well being* yaitu memberikan konsekuensi yang positif bagi orang lain.

Salah satu perilaku prososial adalah memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Teori psikologi yang dapat menjelaskan efek prososial media massa adalah teori belajar social. Menurut Bandura, kita belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tapi

---

[46] Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), h. 380.
[47] Robert A. Baron & Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 92.
[48] *Ibid.*, h. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peniruan atau peneladanan (modelling). Perilaku merupakan hasil dari faktor kognitif dan lingkungan. Artinya, kita mampu memiliki kemampuan tertentu bila terdapat jalinan positif antara stimuli yang kita amati dan karakteristik diri kita.[49]

b. Perilaku Antisosial

Perilaku antisosial memiliki definisi longgar, bahkan cenderung masih dalam ranah perdebatan para ahli. Namun, sebagian besar setuju dengan ciri-ciri perilaku antisosial yang dikenal umum, seperti mabuk-mabukan di tempat umum, mengebut di jalan raya, dan perilaku yang dianggap menyimpang lainnya. Secara sederhana, perilaku antisosial bisa digambarkan sebagai `perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian dan merupakan lawan dari perilaku prososial'.[50]

Meski konsep perilaku antisosial lebih luas dari agresi, agresi merupakan hal yang sangat dominan. Menurut Bandura, agresi adalah perilaku yang mengakibatkan luka atau perusakan secara fisik. Luka itu bisa secara fisik, tetapi juga mencakup psikologis, misalnya melalui peremehan dan penghinaan secara kasar dengan paksaan kekerasan. Perilaku yang termasuk kategori antisosial adalah berkata kasar, bertindak

[49] Jalaluddin, *Psikologi*, h. 240.

[50] http://tutisetiyawati.blogspot.com/2010/10/perilaku-anti-sosial.html. diakses pada tanggal 1 April 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasar, membunuh, berkelahi, mencelakakan orang, pemaksaan, mencuri, berperang, curang, dan mengejek.[51]

Untuk menghindari kesimpangsiuran batasan dan makna istilah ini, sebuah undangundang di Inggris memasukkan perilaku - perilaku berikut sebagai perilaku antisosial, yakni membuang sampah secara sembarangan, vandalisme, gangguan yang terkait dengan kendaraan, tingkah laku yang mengganggu, suara-suara ribut atau berisik, tingkah laku kasar dan suka gaduh, meninggal kan kendaraan secara sembarangan, minum dan meminta minta di jalanan, penyalahgunaan dan penjualan narkoba, masalah-masalah yang terkait dengan binatang, panggilan telepon bohongan, serta pelacuran dan tindakan seksual lain seksual lainnya.

Literatur media di Amerika mendefinisikan perilaku antisosial sebagai pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh media, seperti meniru adegan kekerasan, meniru kata-kata kasar, dan meniru perilaku konsumtif. Lawannya adalah perilaku prososial, yakni pengaruh positif yang ditimbulkan media. Untuk yang terakhir ini, kajian media banyak menemukan bahwa setelah anak-anak usia sekolah menonton beberapa program televisi, mereka lalu menjadi tambah rajin belajar, prestasi di

[51] Hanif Suranto, *Perilaku Antisosial di Layar Kaca* dalam *Bercinta dengan Televisi,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah semakin meningkat, pintar menahan godaan, serta sikap-sikap terpuji lainnya.

Perilaku antisosial bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, namun karena `penyimpangan' ini dikategorikan sebagai`penyimpangan' ringan dari tatanan sosial yang umum diterima bersama, secara umum perilaku antisosial identik dengan anak-anak muda usia sekolah.[52]

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Tayangan Infotainment di Televisi terhadap Akhlak Siswa

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.[53]

Keberadaan televisi memang menyenangkan dan merupakan hiburan dan sumber pengetahuan bagi masyarakat, namun keterbukaan dan perkembangan globalisasi informasi, konon setelah diizinkan penjualan, pemasangan dan

---

[52] http://tutisetiyawati.blogspot.com/2010/10/perilaku-anti-sosial.html. diakses pada tanggal 1 April 2011.

[53] Athiyah Al-Ibrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilikan antenna parabola, telah menimbulkan dampak lain yang memprihatinkan, terutama dalam dunia pendidikan. Masa kanak-kanak dan remaja sebaiknya dimanfaatkan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Akan tetapi telah banyak disalahgunakan, yaitu dengan menghabiskan waktu di muka layar kaca televisi di rumah atau di tempat-tempat lain.[54]

Dengan banyaknya stasiun televisi di Indonesia yang berusaha untuk menyajikan berbagai macam program acara sesuai dengan kebutuhan pemirsanya, terutama untuk program hiburan, karena pada umumnya pemirsa lebih tertarik untuk menonton program hiburan daripada pemberitaan analisis dan kritik social. Infotainment termasuk program hiburan. Infotainment adalah informasi yang ringan dan aktual seputar dunia selebritis dan orang-orang terkenal yang dikemas dalam bentuk hiburan Tayangan infotainment tidak hanya menyajikan informasi seputar profil selebritis tetapi juga menyajikan segala sisi kehidupan pribadi para artis, seperti perceraian, pernikahan diam-diam, perselingkuhan, kelahiran, dan lain-lain.

Beberapa efek/dampak buruk dari acara infotainment di televisi Indonesia pada masyarakat, yaitu:

[54] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyebarkan fitnah/isu

   Jika berita infotainment itu hanya menduga-duga dari suatu permasalahan yang belum jelas faktanya maka bisa saja disebut sebagai fitnah. Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, pencurian, perampokan, penipuan, dan lain-lain.

2. Mengganggu orang yang sedang diperbincangkan atau dibahas

   Apabila masalah seseorang diungkit-ungkit orang lain (ghibah), normalnya akan membuat orang tersebut tidak nyaman. Maka, jika seseorang memiliki masalah atau kasus sebaiknya membiarkan dia untuk menyelesaikannya. Selama ini wartawan asal tayang saja mengabaikan objek yang diliput.

3. Menghabiskan waktu para penonton

   Pembahasan suatu masalah dari seorang selebritis biasanya dipaksa panjang durasinya sehingga yang dibahas akan diulang-ulang atau ditambah-tambahkan. Belum lagi setiap acara infotainment juga membahas kasus yang sama secara bertele-tele. Maka lengkap sudah waktu seseorang yang tersita untuk melihat permasalahan yang sama. Waktu pemirsa yang berharga menjadi terbuang karena penyampaian yang bertele-tele dan durasi yang lama.

4. Menjerumuskan masyarakat pada gaya atau pola hidup yang salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita yang datang dari kaum yang suka ditiru orang, jika tidak benar maka jelas akan berdampak buruk. Berbahaya jika masyarakat meniru para artis yang identik/suka dugem, bergaya hidup mewah, akrab dengan pergaulan bebas, narkoba, suka nikah siri, dan sebagainya. Seharusnya dijelaskan pola hidup yang salah adalah salah, agar masyarakat tidak meniru.

5. Contoh Buruk Bagi Anak-Anak

Berdasarkan point keempat di atas, jika yang menonton adalah anak-anak maka akan lebih dahsyat dampak negatif yang ditimbulkannya. Anak-anak terobsesi ingin menjadi selebriti, bisa saja mereka akan meniru apa yang dilakukan selebriti kesayangannya termasuk perilaku buruknya. Sedari kecil mereka sudah diajarkan dengan gosip, fitnah, gibah, gaya hidup mewah. Seharusnya acara infotainment ditayangkan larut malam ketika anak-anak sudah tidur.[55]

Merujuk pada teori belajar sosial Bandura, yang mana menjelaskan tentang proses belajar sosial dalam empat tahapan proses, yaitu : [56]

a. Proses perhatian : Perhatian harus ada sebelum melalukan peniruan. Peristiwa atau model yang diamati ketika terjadi berulang-ulang, menonjol, menarik perhatian serta memberikan perasaan positif kepada pengamatnya, akan dapat meningkatkan status peniruan dan perhatian yang lebih besar.

---

[55] http://organisasi.org/berita-selebritis-infotainment-kurang-mendidik-punya-efek-negatif-buruk. Diakses pada tanggal 21 Juli 2011.

[56] Jalaluddin, *Psikologi*, h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses pengingatan : Setelah adanya perhatian, maka diperlukan pula kemampuan untuk mengingat peristiwa atau model yang diamati. Untuk mengingatnya, peristiwa yang dilihat harus direkam dalam bentuk imaginal dan verbal.

c. Proses reproduksi motoris : Dengan proses mengingat tadi, lalu kita menghasilkan kembali perilaku atau tindakan yang kita amati. Untuk melakukan tindakan tersebut juga dipengaruhi peneguhan yang meliputi tiga aspek, yaitu peneguhan eksternal, peneguhan ganjaran dan peneguhan diri .

d. Proses ulangan-penguatan dan motivasi : Mengulang suatu tindakan untuk memperkuat tindakan yang sudah diingat, agar tidak hilang disebut ulangan-penguatan. Kemauan untuk melakukan ulangan-penguatan bergantung pada kemauan atau motivasi yang ada. Jika motivasinya kuat untuk mereproduksikannya, maka tindakan tersebut akan dilakukan.[57]

Melalui 4 tahapan dari teori belajar sosial Bandura di atas proses peniruan pada apa yang dillihat dalam tayangan infotainment akan mengacu pada perilaku prososial maupun antisosial.

Kesimpulan akhirnya ialah bahwa unsur pendidikan televisi menjadi lebih kecil bahkan akan terhapus sama sekali dengan unsur hiburannya yang bertubi-tubi menyusup dalam kerpibadian anak khususnya.[58] Dan semua itu kembali lagi

---

[57] Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta : Gunung Mulia, 2003), h. 187.

[58] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keberadaan orang tua sebagai pembimbing anak di mana orang tua harus memperhatikan anak-anak menonton dan belajar dari televisi, menyeleksi program-program, menghidupkan hanya pada acara-acara tertentu, melakukan diet televisi, mengajari anak untuk mengkritisi dari acara sampai iklan dan tentunya orang tua pun harus tahu banyak mengenai acara apa saja yang berkaitan dengan anak. Terlebih lagi pada tayangan hiburan semacam infotainment.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.[1]

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi pengaruh* sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi regresi linear sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini ditempuh beberapa tahapan yaitu :

a. Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih beberapa peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sumenep.

[1] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam* Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa sekaligus melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta pihak-pihak lain yang bersangkutan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[2] Menurut Margono, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan dan tumbuh-tumbuhan, gejala tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.[3]

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri I Sumenep. Dengan perincian siswa kelas XI sebanyak 281 siswa dan kelas XII sebanyak 343 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.115.

[3] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena populasinya adalah siswa SMA Negeri 1 Sumenep yang terdiri dari kelas XI dan XII. Hal ini berarti populasi terdiri dari dua lapisan atau strata. Maka pengambilan sampel tidak boleh secara random. Adanya strata, tidak boleh diabaikan, dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel.[4] Karena itu teknik sampling yang digunakan adalah stratified.

Sedangkan untuk perkiraan pengambilan jumlah sampel ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[5]

Karena jumlah kelas XI dan kelas XII berjumlah 624 siswa, yang berarti lebih besar dari 100 maka peneliti mengambil sebanyak 10% dari jumlah siswa kelas XI dan 10% dari jumlah siswa kelas XII.

Adapun jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

a.) Kelas XI sebanyak 10% dari jumlah siswa 281 siswa, yaitu sebanyak 28 siswa.

b.) Kelas XII sebanyak 10% dari jumlah siswa 343 siswa, yaitu sebanyak 34 siswa.

Dengan demikian, jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa.

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur.,* h.125.
[5] *Ibid.,* h.120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian dan Indikator

Adapun sub variabel dari variabel independent atau variabel bebas (X) yaitu keberadaan tayangan infotainment di televisi yaitu :

a. Frekuensi menonton tayangan infotainment di televisi. Adapun frekuensi menonton ini mungkin ditentukan oleh :
   - rasa suka terhadap tayangan infotainment
   - waktu yang dihabiskan untuk menonton
   - peraturan
   - kegiatan
b. Motivasi menonton tayangan infotainment. Adapun yang menjadi motivasi menonton yaitu :
   - menghilangkan kejenuhan (pengisi waktu)
   - untuk mempelajari sesuatu

Sedangkan, sub variabel dari variabel dependent atau variabel terikat (Y) tentang akhlak siswa yaitu :

a. Perilaku Prososial, yaitu perilaku yang memiliki konsekuensi sosial yang positif. Beberapa perilaku yang tercakup seperti menghormati, kesopanan, sikap menolong dan empati.
b. Perilaku Antisosial, yaitu perilaku ketidakmauan berasosiasi dengan individu-individu lain atau kelompok-kelompok lain, melawan standar-standar sosial, membahayakan masyarakat, berbahaya bagi orang banyak. Beberapa perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti berkata kasar, mengejek, bertengkar, konsumtif, dan peniruan tokoh yang diidolakan.

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a.) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, misalnya kecantikan, kecerdasan dan sebagainya.[6] Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah SMA Negeri 1 Sumenep.

b.) Data Kuantitatif

Adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka.[7] Adapun yang dimaksud dengan kuantitatif dalam penelitian adalah jumlah siswa, jumlah guru, dan data tentang akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep. Penelitan ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[8]

---

[6] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h.134.

[7] *Ibid*., h.134.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur.,* h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.[9] Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas di SMA Negeri 1 Sumenep.

b. Data Sekunder

Adalah sumber data dari bahan bacaaan.[10] Adapum data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap.[11] Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi berkenaan dengan

[9] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.143.
[10] *Ibid.,* h.143.
[11] *Ibid.,* h.64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti.[12] Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[13] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMA Negeri 1 Sumenep tentang sejarah berdirinya, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang termakna dan teruji,

[12] S. Nasution, *Metode*, h.128.
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*., h.234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisanya. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu:

- Untuk menafsirkan data angket, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

P = Angka persentase[14]

Rumusan diatas digunakan untuk menghitung data-data dari angket tentang frekuensi tayangan infotainment dan akhlak siswa. Setelah itu penulis menggunakan makna standar sebagai berikut :

a. 76-100 % : baik/sangat baik
b. 56-75% : cukup/tinggi
c. 40-55% : rendah/kurang baik
d. 0-40% : tidak baik/sangat rendah

[14] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk memprediksi seberapa kuat hubungan variable X (tayangan infotainment di televisi) dan variable Y (akhlak siswa), peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Kriterium

X = Variabel Prediktor

b = Koefisien Prediktor (slope garis regresi)

a = bilangan konstan (intercept garis regresi)[15]

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus[16]:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Setelah diketahui persamaan regresinya, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas dan keberartian regresi. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y

[15] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.240.

[16] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2005), h.262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk garis linear atau tidak. Jika garis tersebut tidak linear maka uji regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$JK\ (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK\ (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK\ (b|a) = b\ \{\ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)\ (\Sigma Y)}{n}\ \}$$

$$JK\ (S) = JK\ (T) - JK\ (a) - JK\ (b|a)$$

$$JK\ (G) = \Sigma\ \{\ \Sigma\ Y^2 - \frac{(\Sigma\ Y)^2}{n}\ \}$$

$$JK\ (TC) = JK\ (S) - JK\ (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total
JK (a) = Jumlah kuadrat koefisien a
JK (b|a) = Jumlah kuadrat regresi (b|a)
JK (S) = Jumlah kuadrat sisa
JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok
JK (G) = Jumlah kuadrat galat

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas dan keberartian maka di buat table analisis varian (anava) sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Varian (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a) Regresi (b|a)	1 1 n- 2	JK (a) JK (b|a) JK (s)	JK (a) s^2_{reg} = JK (b|a) $s^2_{sis} = \frac{JK\ (TC)}{n - 2}$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sisa				
Tuna Cocok Galat	k – 2 n – k	JK (TC) JK (G)	$s^2_{TC} = \frac{JK\ (TC)}{k-2}$ $s^2_G = \frac{JK\ (G)}{n-k}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$

- Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya tayangan infotainment dalam akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep, penulis menggunakan rumus ”r” product moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \,.\, (\Sigma xy)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \,.\, \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = *Angka* indeks korelasi “r” produ ct moment

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y[17]

- Untuk mengetahui prosentase pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep, maka hasil “r” dikuadratkan dan dikali 100%. Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu Tayangan Infotainment di Televisi sebagai variabel bebas dan akhlak siswa kelas SMA Negeri 1 Sumenep sebagai variabel terikat menggunakan interpretasi koefisien nilai r yaitu:

[17] Anas, *Pengantar.,* h.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2
Tingkat Interpretasi Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat kuat
0,600-0,800	Kuat
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah[18]

[18] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006) cet.13, h 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum tentang objek penelitian meliputi : sejarah berdiri SMA Negeri 1 Sumenep, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sumenep.

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sumenep

SMA NEGERI 1 Sumenep merupakan Sekolah Menengah Atas tertua di Kabupaten Sumenep, didirikan pada tahun 1960 dan pertama kali meluluskan alumni pada tahun 1963. Untuk Sekolah Menengah Atas yg ada di Sumenep, SMAN 1 Sumenep telah menghasilkan banyak alumni-alumni selama ini dan di antaranya para pejabat Pemkab Sumenep dan para guru SMAN 1 Sumenep itu sendiri.

Menempati gedung yang dulunya adalah Sekolah Guru yang beralamat di Jl. Payudan Timur No. 1 Pabian Sumenep – Madura, SMAN 1 Sumenep telah 46 tahun membangun pendidikan warga Sumenep, mencetak generasi terdidik dan mampu bersaing setara dengan daerah – daerah lain.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pada awal berdirinya SMAN 1 Sumenep karena masih menempati Sekolah Guru yang lebih dulu ada sekitar tahun 1950-an, SMAN 1 Sumenep terus berbenah diri dengan segala sarana dan prasarana yang ada untuk selalu memberikan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkualitas dengan didukung oleh tenaga pengajar yang baik, lingkungan yang bersih dan aman, dan juga perpustakaan yang memadai.

Predikat sekolah "Favorit" merupakan sebuah tantangan bagi para struktur sekolah dan juga para guru beserta segenap lapisan staf untuk sebisa mungkin memenuhi dan menyediakan kegiatan belajar mengajar yg kondusif dan memadai, berdasarkan pengalaman yang sudah dibangun sejak lama, SMAN 1 Sumenep telah berbenah diri dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan jaman agar selalu menghasilkan para keluaran yang kompetitif dan juga memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswa siswinya. Ini dibuktikan dengan berjejernya Penghargaan dan Piala yang cukup banyak, yang diraih oleh siswa, guru dan sekolah itu sendiri dari tahun ke tahun sejak SMAN 1 Sumenep pada awal berdiri sampai dengan sekarang.

Komitmen tersebut terus dipertahankan dari tahun ke tahun, awal tahun 80-an SMAN 1 Sumenep terus melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran dengan membangun Laboratorium Bahasa, Fisika, Kimia dan Biologi.

Pada tahun 1990 SMAN 1 Sumenep juga menambah ekstrakurikuler jurnalistik dengan adanya Majalah Sekolah Medika sebagai salah satu dari banyak ekstrakurikuler yg telah ada sebelumnya. Sekitar awal tahun 1994 SMAN 1 Sumenep telah memiliki Laboratorium Komputer yang terus mendapat pembaharuan baik dari segi fisik (Komputer) maupun dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajarannya sehingga saat ini SMAN 1 Sumenep telah memiliki 20 unit komputer teknologi Pentium terbaru dan juga sarana Perpustakaan digital yang ada di Perpustakaan SMAN 1 Sumenep agar para siswa selain bisa menikmati buku buku konvensional juga bisa membaca buku buku terbaru dalam format digital (pdf). Total untuk sarana Komputer SMAN 1 Sumenep telah memiliki 38 unit komputer baik di Laboratorium Komputer, Ruang Guru maupun juga di Perpustakaan.

Pada tahun 2006, SMAN 1 Sumenep mulai membangun laboratorium Sinematografi yang telah mulai berjalan dan menghasilkan sejumlah film-film pendek dan dokumenter.

Sekelumit sejarah singkat SMAN 1 Sumenep telah membuktikan komitmen dan jejak langkah SMAN 1 Sumenep dalam membangun pendidikan bangsa khususnya di daerah Pemerintah Kabupaten Sumenep.

2. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis SMA Negeri 1 Sumenep berada di wilayah kabupaten Sumenep, tepatnya di jalan.. dimana transportasinya mudah dijangkau dari jalan raya. Berikut keadaan geografis SMA Negeri 1 Sumenep :

- Sebelah utara : Kantor Penggadaian Sumenep
- Sebelah selatan : Kantor Telkom
- Sebelah timur : Kawasan rumah penduduk
- Sebelah barat : Gelanggang Olahraga Sumenep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SUMENEP

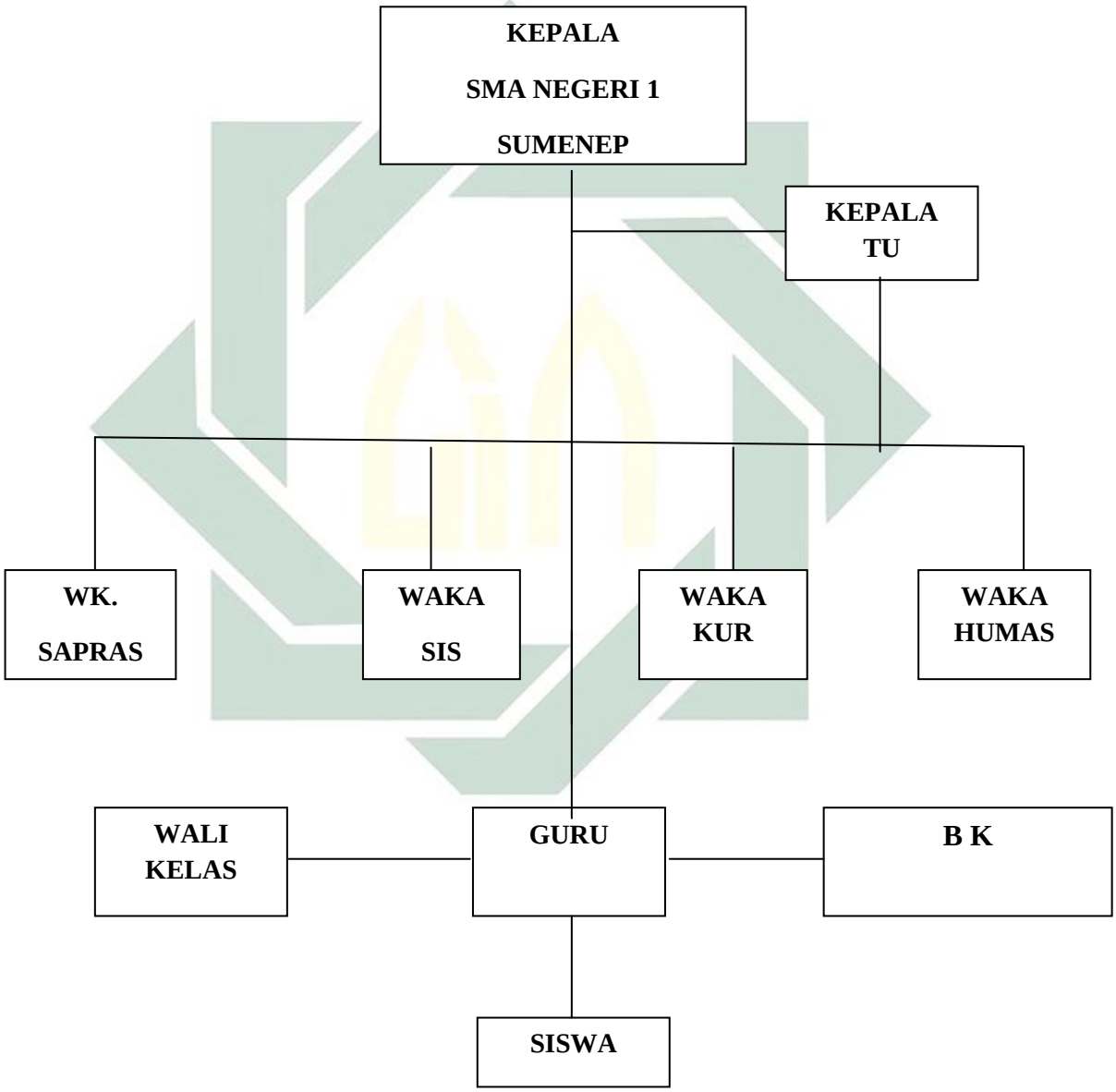

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah : Moh. Sadik, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah :

- Kurikulum : Drs. Abd. Hamid Atmadja
  Drs. Kadarisman
  Drs. Zainal Hasan, M.Pd
- Kesiswaan : Winarsito, S.Pd
  Maswiyanto, S.Pd
- Humas : Drs. Moh. Hasan, M.Si
- Sarana dan Prasarana : Drs. Maryo
  Drs. Suharno

Kepala Tata Usaha : Drs. Aunur Rafik, M.M

Koordinator :

a. Tim Evaluasi dan Litbang: Drs. Abd. Hadi
b. Bimbingan Konseling : Dra. Hafidah
c. Disiplin : Maswiyanto, S.Pd
d. Imtaq : Drs. Moh. Yusuf Khotib
e. Laboratorium :
   - Fisika : Drs. Zainal Hasan, M.Pd
   - Kimia : Maswiyanto, S.Pd
   - Biologi : Dra. Istiqomah
   - Bahasa : Edwin Suryadi Fajar Islam, S.S
   - Komputer : Slamet Irawan, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi Sekolah

- **Visi Sekolah** : Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - **Indikator Visi**:
    a) Beriman dan Bertaqwa
       1. Mengamalkan semua kegiatan - kegiatan yang diperintahkan oleh Tuhan YME serta menjauhi semua larangan-Nya.
       2. Berperilaku akhlakul karimah sesuai dengan teladan Rasulullah.
       3. Berani menunjukkan jati diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa.
       4. Taat dan patuh terhadap orang tua, guru dan peraturan - peraturan baik di sekolah maupun di masyarakat.
    b) Unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
       1. Unggul dalam perolehan NUN.
       2. Unggul dalam persaingan SPMB.
       3. Unggul dalam lomba karya ilmiah.
       4. Unggul dalam lomba kreatifitas.
       5. Unggul dalam lomba kesenian.
       6. Unggul dalam lomba olah raga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Unggul dalam lomba akademik (IPHO, IMO, ICHO, IBO, IOI, dll).
8. Unggul dalam disiplin.

- **M i s i** :

1. Menanam
2. kan dan menerapkan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari - hari.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Sumenep

a. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Sumenep

Siswa SMA Negeri 1 Sumenep saat penelitian dilakukan berjumlah yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Yang terbagi kelas, kelas X berjumlah siswa, kelas XI siswa dan kelas XII siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Sumenep

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	132	193	325
2.	XI	103	178	281
3.	XII	141	202	343
JUMLAH		**376**	**573**	**949**

b. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Sumenep

Adapun nama-nama guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sumenep dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Sumenep

	Nama	Mata Pelajaran yang diajarkan	Pendidikan			Status
			Asal PT	Jurusan	Tahun Lulus	
1.	Drs.Zainal Hasan,M.Pd	Fisika	IKIP	Fisika	2005	PNS
2.	Dra. Nana Nasibah	Geografi	IKIP	Geografi	1981	PNS
3.	M.Arda'ien, B.A	Pend.Olahraga	IKIP	P.U	1983	PNS
4.	Kadarinsiyah, S.Pd	Biologi	IKIP	B.Indonesia	2005	PNS
5.	Edy Wahyono, S.Pd	Pend.Seni	IKIP	B.Indonesia	2005	PNS
6.	Kamari, B.A	Akuntansi	IKIP	Akuntansi	1974	PNS
7.	Miftahul Munir, S.Pd	Sejarah	UNJ	Ilmu Sosial	2001	PNS
8.	Drs.Moh.Saleh hasan	Akunt/ekonomi	IKIP	KTP	1988	PNS
9.	Dra.Elly Setyowati	Kimia	IKIP	Kimia	1984	PNS
10.	Dra. Yayuk Ribut Suci	B.Indonesia	IKIP	B.Indonesia	1988	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Dra. Rihana	B.Indonesia	IKIP	B.Indonesia	1983	PNS
12.	Drs.Yusuf	Agama Islam	IAIN	Tarbiyah	1983	PNS
13.	Drs.Syamsul H,M.Pd	Sosiologi	IKIP	Ilmu Sosial	2005	PNS
14.	Drs. Abdul Hadi	Matematika	IKIP	Matematika	1987	PNS
15.	Drs. Maryo	Tata Negara	IKIP	PMP	1986	PNS
16.	Drs.Salehoddin	Penjaskes	IKIP	Penjaskes	1990	PNS
17.	Drs.Winarsito	Ekonomi/Antro	IKIP	Ekonomi	1974	PNS
18.	Drs.Suharno	PPKN	IKIP	PMP	1988	PNS
19.	Drs. Kadarisman	Matematika	IKIP	Matematika	1986	PNS
20.	Dra.Nanik Sofiyati	Geografi	IKIP	Geografi	1985	PNS
21.	Dra.Sutiningsih	Ekonomi	IKIP	Ekonomi	1988	PNS
22.	Moh.Sadik,S.Pd	B.Indonesia	UNIPA	B.Indonesia	2001	PNS
23.	Drs.Abd.Hamid Atmaja	B.Inggris	IKIP	B.Inggris	1989	PNS
24.	Drs.Moh.Hasan, M.Si	BK	IKIP	BK	1989	PNS
25.	Drs.Rasik Rahman	PenJasKes	IKIP	Pend.OR	1988	PNS
26.	Dra.Istiqomah	Biologi	IKIP	Biologi	1986	PNS
27.	Dra.Hafida	BK	IKIP	BK	1989	PNS
28.	Agus Kurniadi,S.Pd	B.Inggris	IKIP	B.Inggris	1999	PNS
29.	Hidayat Raharja, S.Pd	Biologi	UNJ	Biologi	2000	PNS
30.	Asmoni,S.Pd	B.Inggris	IKIP	B.Inggris	1998	PNS
31.	Minarsih,S.Pd	B.Inggris	IKIP	B.Inggris	1998	PNS
32.	Chairunnisak,S.Pd	Fisika	IKIP	Fisika	2005	PNS
33.	Drs.Halimurrahman	B.Inggris	IKIP	B.Inggris	1993	PNS
34.	Dra.Dewi Istiwati	B.Indonesia	IKIP	B.Indonesia	1994	PNS
35.	Drs.Churiyanto	Geografi	IKIP	Geografi	1990	PNS
36.	Maswiyanto, S.Pd	Kimia	IKIP	Kimia	1994	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	Achmad.Junaidi, S.Pd	Matematika	IKIP	matematika	1994	PNS
38.	Widaryani,S.Pd	Matematika	IKIP	Matematika	1997	PNS
39.	Nurul Laili Mufida,S.Pd	Biologi	IKIP	Biologi	1997	PNS
40.	Achmad Muzanni, S.Pd	Biologi	UMM	Biologi	1997	G.B
41.	Lena Supriyani EP, S.Pd	PPKN	IKIP	PMP	1997	G.B
42.	Syaifullah,S.Pd	Matematika	UMM	Matematika	1994	GTT/PNS
43.	Moh.Zuhdi, S.Ag	Agama Islam	STAIN	Tarbiyah	1998	GTY
44.	Welly Indriyanto,S.Pd	Fisika	UM	Fisika	2001	G.B
45.	Achmad Yulianto, S.Pd	Sejarah	UM	Tt.Negara	2003	G.B
46	Wardati,S.Pd	BK	UM	BK	2002	GTT/PNS
47.	Lenny Permana W,S.Pd	Matematika	IKIP	Matematika	1999	GTT/PNS
48	Afriliza Linda Hidayati,S.Si	Kimia	UM	Kimia	2005	GTT
49.	Edwin Suryadi F.I, S.S	TI	Udayana	Bhs.Inggris	2002	GTT
50	Naning Suci Mulyani,S.Pd	Bhs.Jepang	UNESA	Bhs.Jepang	2001	GTT
51.	Slamet Irawan,S.Pd	TI	UM	Pend.Seni	1999	GTT
52	Agustuinus Suharjoko,S.Sn	Kesenian	ISI Yogya	Pend.Seni	1993	GTT
53	Dwiana Liestyawati	Agama Islam	IKIP	Agama Islam	1999	GTT/PNS
54	Ach. Daud, S.Pd	BK	UNESA	BK	2005	GTT
55	Safta Ria Handayani	BK	UM	BK	2005	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

- Ruang belajar yang sudah tersedia sebanyak 24 lokal, beserta ruang kelengkapan lainnya.
- Ruang laboratorium IPA terdiri dari 3 lokal, yakni Kimia, Fisika, Biologi.
- Ruang laboratorium Komputer 1 lokal dan dilengkapi dengan Internet dan Intranet.
- Laboratorium Bahasa yang sudah dilengkapi dengan sarana komputer dengan 40 unit client.
- Ruang AULA yang dilengkapi dengan perangkat OHP, Laptop, LCD 3-D Proyektor yg selalu dipakai untuk kegiatan pembelajaran disamping seminar, rapat-rapat dan kegiatan sekolah lainnya.
- Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha dan BP serta Komite Sekolah
- Ruang Guru yang memadai dan dilengkapi dengan beberapa perangkat komputer yang terhubung dengan internet.
- Ruang Perpustakaan dengan berbagai jenis dan judul buku (bahan cetak) dan komputer dan VCD (non cetak) beserta Pustaka Digital yang memiliki banyak koleksi buku berformat pdf.
- Ruang Evaluasi sebagai tempat tim evaluasi untuk mengatur masalah soal dan penilaian (bahan ajar, soal ulangan, program remedi, dan lainnya).
- Ruang Kesehatan yang bersih dan sehat untuk siswa yang membutuhkan layanan kesehatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ruang Jurnalistik beserta seperangkat komputer.
- Sanggar Seni beserta 2 unit komputer sebagai ruang produksi kegiatan seni dan sinematografi.
- Ruang Media merupakan ruang bagi siswa siswi untuk mendapatkan pembelajaran dengan fasilitas OHP, 3-D Proyektor, televisi maupun peralatan –peralatan lainnya.
- Ruang OSIS beserta seperangkat komputer bagi para pengurus OSIS untuk melaksanakan aktivitasnya.
- Ruang Imtaq beserta seperangkat komputer bagi para pengurus musholla mengatur jadwal kuliah maghrib maupun kegiatan imtaq lainnya.
- Ruang Olahraga merupakan ruangan untuk menyimpan inventaris peralatan olahraga.
- Kantin sebanyak 4 unit.
- Musholla yang memadai.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan sejumlah angket kepada responden yaitu kelas XI dan kelas XII. Adapun angket tersebut untuk memperoleh data mengenai variabel X yakni mengenai tayangan infotainment di televisi, sedangkan jumlah angket untuk responden sebanyak 62 eksemplar dengan perincian 28 eksemplar untuk siswa kelas XI atau 10 % dari jumlah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XI. Dan 34 eksemplar untuk siswa kelas XII atau 10 % dari jumlah siswa kelas XII.

Adapun item pertanyaan untuk variabel X yaitu tentang tayangan infotainment di televisi berupa angket untuk siswa berjumlah 10 item pertanyaan. Adapun untuk variabel Y yaitu tentang akhlak siswa penulis menggunakan check list sebanyak 10 item.

Selanjutnya karena data tersebut bersifat kualitatif maka penulis merubah data tersebut menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor dari tiap-tiap jawaban untuk masing-masing item pertanyaan.

- Adapun skor nilai jawaban untuk angket siswa adalah sebagai berikut :

  Untuk variabel bebas (tayangan infotainment di televisi) tersedia 4 pilihan :

  Untuk jawaban A diberi skor 4.

  Untuk jawaban B diberi skor 3.

  Untuk jawaban C diberi skor 2.

  Untuk jawaban D diberi skor 1.

- Adapun untuk variabel terikat (akhlak siswa) yang berupa check list disediakan 4 alternatif jawaban :

  Untuk jawaban A diberi skor 4.

  Untuk jawaban B diberi skor 3.

  Untuk jawaban C diberi skor 2.

  Untuk jawaban D diberi skor 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5
Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Nama	Kls	No.	Nama	Kls
1.	Laras Tri Ayu	XII	32.	Quddus Islami	XII
2.	RA Mumtaz Sakinah	XII	33.	Faiqah Ilhami	XII
3.	Abidah Rahmi	XII	34.	Fairuz Islami	XII
4.	Ahmad Ridwan	XII	35.	Hyang Iman	XI
5.	Safiyah Maymunah	XII	36.	Moh. Hardianto Akbar	XI
6.	Imam Faruq	XII	37.	Harfinda Fidyah	XI
7.	Laily Lya Fauzia	XII	38.	Firman Khaisul	XI
8.	Nadia Khadija	XII	39.	Zainuddin	XI
9.	Nuzul Fadilah	XII	40.	Oki Anugrah	XI
10.	Safrina Dwi Indah	XII	41.	Teguh S	XI
11.	Nabila Rosa F	XII	42.	M.S. Nawafil	XI
12.	Arifatul Chairah	XII	43.	Damayanti	XI
13.	Risalia	XII	44.	Tantri Asri	XI
14.	Samsul Arif	XII	45.	Kadek Indra	XI
15.	Fathimah Azzahratul	XII	46.	Hardianto	XI
16.	Hilman Anurdiansyah	XII	47.	Linda S	XI
17.	Indah Safarina	XII	48.	Aria Tri	XI
18.	Taya Ratnasari	XII	49.	Citra Rose M	XI
19.	Dedi Apriyanto	XII	50.	Hidayatur Rahman	XI
20.	Isa Yudawati	XII	51.	Kanza Izsy M	XI
21.	Deny Ekadana	XII	52.	Maulidina Fitri R	XI
22.	Firman Laksono	XII	53.	Ardiansyah	XI
23.	Muhammad Ibadurrohman	XII	54.	Rose Citradinata	XI
24.	Muhammad Quraisy	XII	55.	Andrian Firmansyah	XI
25.	Fahrurrozy	XII	56.	Nurul Mahmuda	XI
26.	Amir Shabry	XII	57.	Erika Winda R	XI
27.	Ahmad Haidar	XII	58.	Miftahul Ulum Mubin	XI
28.	Brian Wahyu P	XII	59.	Filza Nur Aini	XI
29.	Tedo Haris Candra	XII	60.	Abdurrahmansyah	XI
30.	Rahlay Prawira	XII	61.	Ibronos Saidi	XI
31.	Izafasa Bismirrahim	XII	62.	Khairul Dzikra	XI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data tentang tayangan infotainment

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Rekapitulasi Angket tentang Tayangan Infotainment

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	34
2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	33
3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	32
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	31
5	3	4	1	4	4	3	2	3	3	3	30
6	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34
7	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	32
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
9	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
10	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	32
11	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	31
12	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	35
13	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	34
14	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	30
15	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	32
16	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	33
17	4	1	2	3	4	3	2	3	4	4	30
18	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	33
19	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	34
20	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	31
21	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	35
22	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	30
23	1	3	4	4	3	3	2	3	4	4	31
24	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	34
25	4	3	4	1	4	3	2	3	4	4	32
26	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34
27	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	34
28	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	34
29	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	33
30	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	34
31	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	32
32	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	34
34	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	33
35	2	3	4	3	4	1	2	3	4	4	30
36	4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	31
37	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	36
38	3	1	4	3	4	2	4	3	3	3	30
39	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	34
40	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	33
41	1	3	3	3	4	3	2	3	4	4	30
42	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	33
43	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	32
44	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	33
45	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	32
46	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	34
47	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	33
48	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	33
49	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	30
50	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	34
51	4	4	3	3	4	2	3	3	4	1	31
52	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	33
53	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	32
54	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	33
55	3	4	4	4	3	4	2	3	4	1	32
56	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	32
57	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	31
58	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	35
59	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	32
60	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	33
61	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	30
62	3	2	1	3	4	3	4	4	2	4	30
Jml	206	207	202	213	236	168	158	200	224	205	2019

2. Data tentang akhlak siswa

Tabel 7
Rekapitulasi Angket tentang Akhlak Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
2	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	30
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	33
6	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36
7	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	33
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
10	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	35
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	36
13	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	35
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
15	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	34
16	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
17	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	34
18	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
19	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	35
20	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	33
21	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	35
22	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	32
23	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	35
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	35
26	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
27	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	34
28	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	33
29	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	35
30	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36
31	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	34
32	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	32
33	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36
34	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	34
35	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	34
36	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	35
37	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	32
38	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	35
39	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	33
40	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	35
41	4	4	4	4	3	4	1	3	1	3	31
42	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	34
43	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
44	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	36
45	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	34
47	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	34
48	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
49	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	30
50	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	36
51	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	34
52	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	33
53	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	30
54	4	4	4	4	3	1	2	3	2	3	30
55	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
56	4	4	4	4	4	3	2	1	3	1	30
57	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	32
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
59	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	32
60	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	35
61	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	30
62	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	34
Jml	245	246	244	241	223	222	168	180	183	185	2137

C. Analisis Data

1. Analisa Data Statistik/Kuantitatif

   a. Analisa Prosentase Tayangan Infotainment

Berikut ini akan disajikan data yang berasal dari jawaban siswa yang telah diubah dari data yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif. Sesuai dengan pedoman tersebut di atas dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 8
Kesukaan terhadap tayangan infotainment

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat suka	30	48,4
b. Suka	24	38,7
c. Kadang-kadang	6	9,68
d. Tidak suka	2	3,22
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kesukaan terhadap tayangan infotainment dapat diketahui yang sangat suka ada 48,4%, suka ada 38,7%, kadang-kadang suka ada 9,68%, dan tidak suka ada 3,22%.

TABEL 9
Frekuensi dalam menonton tayangan infotainment

Alternatif Jawaban	F	%
a.Sangat sering (4-5 kali)	2	3,32
b. Sering (2-3 kali)	33	53,2
c. Kadang-kadang (1-2 kali)	22	35,5
d. Tidak pernah	5	8,06
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang frekuensi dalam menonton tayangan infotainment dapat diketahui yang sangat sering ada 3,32%, sering ada 53,2%, kadang-kadang ada 35,5%, dan tidak pernah 8,06%

TABEL 10
Tujuan menonton tayangan infotainment

Alternatif Jawaban	F	%
a. Untuk mencari informasi	34	54,78
b. Untuk mencari hiburan	18	29
c. Untuk mengisi waktu kosong	2	3,22
d. Tidak ada tujuan	8	13
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tujuan menonton tayangan infotainment dapat diketahui yang mencari informasi ada 54,78%, mencari hiburan 33,88%, mengisi waktu kosong ada 3,22%, dan yang tidak ada tujuan ada 13%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 11
Waktu yang dihabiskan untuk menonton tayangan infotainment

Alternatif Jawaban	F	%
a. 2 jam	-	-
b. 1 jam	31	46,7
c. Setengah jam	29	50,08
d. Tak terbatas	2	3,22
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang waktu yang dihabiskan untuk menonton tayangan infotainment dapat diketahui yang menghabiskan waktu hingga 2 jam ada 0%, yang 1 jam ada 46,7%, yang setengah jam ada 50,08%, dan yang tak terbatas ada 3,22%.

TABEL 12
Peraturan keluarga menonton tayangan infotainment

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	51	82,2
b. Kadang-kadang	10	16,1
c. Sering	1	1,61
d. Sangat sering	-	
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang peraturan keluarga dalam menonton tayangan infotainment dapat diketahui yang tidak pernah membatasi ada 82,2%, yang kadang-kadang ada 16,1%, yang sering ada 1,63%, dan yang sangat sering ada 0%.

TABEL 13
Kegiatan ekstra di sekolah yang diikuti siswa

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	5	8,06
b. Kadang-kadang	16	25,74
c. Sering	38	53,2
d. sangat sering	8	13
JUMLAH	62	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dapat diketahui yang tidak pernah mengikuti ada 8,06%, kadang-kadang ada 25,74%, sering ada 53,2 dan sangat sering ada 27,41%.

TABEL 14
Kegiatan di rumah yang diikuti siswa

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	7	6,45
b. Kadang-kadang	30	48,4
c. Sering	18	29
d.Sangat sering	10	16,1
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang kegiatan di rumah yang diikuti siswa dapat diketahui yang tidak pernah mengikuti ada 6,45%, kadang-kadang ada 48,4%, sering ada 29%, dan sangat sering ada 16,1%.

TABEL 15
Motivasi menonton sebagai penghilang kejenuhan

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	19	30,6
b. Sering	40	64,5
c. Kadang-kadang	1	1,61
d. Tidak pernah	2	3,22
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang motivasi menonton tayangan infotainment sebagai penghilang kejenuhan dapat diketahui yang sangat sering ada 30,6%, sering 64,5%, kadang-kadang 1,61%, dan yang tidak pernah ada 3,22%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 16
Keinginan menjadi seperti artis

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	5	8,06
b. Sering	45	72,63
c. Kadang-kadang	11	17,7
d. Tidak pernah	1	1,61
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang keinginan menjadi artis dapat diketahui yangsangat sering ada 8,06%, sering ada 72,63%, yang kadang-kadang ada 17,7%, dan yang tidak pernah ada 1,61%.

TABEL 17
Meniru gerak gerik/tingkah laku artis

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	5	8,06
b. Sering	32	51,59
c. Kadang-kadang	21	33,9
d. Tidak pernah	4	6,45
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang peniruan tingkah laku artis dapat diketahui yang sangat sering ada 8,06%, sering ada 51,59%, yang kadang-kadang ada 33,9%, dan yang tidak pernah ada 6,45%.

Jadi untuk mengetahui data tentang tanggapan siswa terhadap tayangan infotainment, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{359}{62} \times 100\%$$

$$= 58\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, menempati tempat antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Artinya tanggapan siswa terhadap tayangan infotainment di televisi tergolong cukup.

b. Analisa Prosentase Akhlak Siswa

Berikut ini akan disajikan data tentang akhlak siswa yang telah diubah dari data yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif. Sesuai dengan pedoman tersebut di atas dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase.

TABEL 18
Sikap menghormati guru dan kepala sekolah

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	59	95,2
b. Sering	3	4,8
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang sikap menghormati guru dapat diketahui yang sangat sering ada 95,2%, yang sering ada 4,8%, yang kadang-kadang kosong dan yang tidak pernah kosong.

TABEL 19
Sikap sopan terhadap guru dan kepala sekolah

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	59	96,78
b. Sering	3	3,22
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas tentang sikap sopan terhadap guru dapat diketahui yang sangat sering ada 96,78%, yang sering ada 3,22%, yang kadang-kadang ada kosong dan yang tidak pernah kosong.

TABEL 20
Menolong teman

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	58	93,55
b. Sering	4	6,45
c. Kadang-kadang	-	-
d. Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang sikap menolong teman dapat diketahui yang sangat sering ada 93,55%, yang sering ada 6,45%, yang kadang-kadang ada kosong dan yang tidak pernah kosong.

TABEL 21

Sikap tidak memilih-milih dalam menolong teman

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	56	90,32
b. Sering	5	8,07
c. Kadang-kadang	1	1,61
d.Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang sikap tidak memilih-milih dalam menolong teman dapat diketahui yang sangat sering ada 90,32%, yang sering 8,07%, yang kadang-kadang 1,61%, dan yang tidak pernah kosong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 22

Empati terhadap teman

Alternatif Jawaban	F	%
a. Sangat sering	37	59,68
b.Sering	25	40,32
c.Kadang-kadang	-	-
d.Tidak pernah	-	-
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang empati terhadap teman dapat diketahui yang sangat sering ada 59,68%, yang sering ada 40,32%, yang kadang-kadang kosong dan yang tidak pernah kosong.

TABEL 23

Berkata kasar kepada guru dan kepala sekolah

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	47	75,75
b. Kadang-kadang	8	13
c. Sering	3	4,8
d.Sangat sering	4	6,45
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang berkata kasar terhadap guru dapat diketahui yang tidak pernah ada 75,75%, yang kadang-kadang ada 13% yang sering ada 4,8%, dan yang sangat sering ada 6,45%.

TABEL 24

Mengejek teman

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	9	14,5
b. Kadang-kadang	33	53,2
c. Sering	13	21
d.Sangat sering	7	11,3
JUMLAH	62	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas tentang mengejek teman dapat diketahui yang tidak pernah ada 14,5%, yang kadang-kadang ada 53,2% yang sering ada 21%, dan yang sangat sering ada 11,3%.

TABEL 25
Pertengkaran dengan teman

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	17	27,4
b. Kadang-kadang	29	46,8
c. Sering	9	14,5
d.Sangat sering	7	11,3
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang pertengkaran dengan teman dapat diketahui yang tidak pernah ada 27,4%, yang kadang-kadang ada 46,8% yang sering ada 19,35%, dan yang sangat sering ada 11,3%.

TABEL 26
Boros/Konsumtif

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	17	27,4
b. Kadang-kadang	32	51,63
c. Sering	6	9,67
d.Sangat sering	7	11,3
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang perilaku boros atau konsumtif dapat diketahui yang tidak pernah ada 27,4%, yang kadang-kadang ada 51,63%, yang sering ada 9,67%, dan yang sangat sering ada 11,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 27
Meniru gaya hidup artis

Alternatif Jawaban	F	%
a. Tidak pernah	22	35,4
b. Kadang-kadang	25	40,3
c. Sering	7	11,3
d.Sangat sering	8	13
JUMLAH	62	100

Berdasarkan tabel di atas tentang peniruan gaya hidup artis dapat diketahui yang tidak pernah ada 35,4%, yang kadang-kadang ada 40,3%, yang sering ada 11,3%, dan yang sangat sering ada 13%.

Jadi untuk mengetahui data tentang akhlak siswa, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{436}{62} \times 100\%$$

$$= 70\ \%$$

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, menempati tempat antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Artinya akhlak siswa dapat dikategorikan cukup baik.

c. Pengaruh Tayangan Infotainment di televisi terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Sumenep

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dicari sejauh mana pengaruh variabel X (Tayangan Infotainment) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa). Untuk mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghitungan maka sebelumnya dibuat tabel penolong untuk mengetahui akumulasi nilai dari variabel X dan Y.

Tabel 28
Akumulasi Nilai Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	34	38	1292	1156	1444
2	33	30	990	1089	900
3	32	36	1152	1024	1296
4	31	39	1209	961	1521
5	30	33	990	900	1089
6	34	36	1224	1156	1296
7	32	33	1056	1024	1089
8	38	40	1520	1444	1600
9	37	39	1443	1369	1521
10	32	35	1120	1024	1225
11	31	36	1116	961	1296
12	35	36	1260	1225	1296
13	34	35	1190	1156	1225
14	30	37	1110	900	1369
15	32	34	1088	1024	1156
16	33	37	1221	1089	1369
17	30	34	1020	900	1156
18	33	36	1188	1089	1296
19	34	35	1190	1156	1225
20	31	33	1023	961	1089
21	35	35	1225	1225	1225
22	30	32	960	900	1024
23	31	35	1085	961	1225
24	34	36	1224	1156	1296
25	32	35	1120	1024	1225
26	34	36	1224	1156	1296
27	34	34	1156	1156	1156
28	34	33	1122	1156	1089
29	33	35	1155	1089	1225
30	34	36	1224	1156	1296
31	32	34	1088	1024	1156
32	31	32	992	961	1024
33	34	36	1224	1156	1296
34	33	34	1122	1089	1156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35	30	34	1020	900	1156
36	31	35	1085	961	1225
37	36	32	1152	1296	1024
38	30	35	1050	900	1225
39	34	33	1122	1156	1089
40	33	35	1155	1089	1225
41	30	31	930	900	961
42	33	34	1122	1089	1156
43	32	37	1184	1024	1369
44	33	36	1188	1089	1296
45	32	34	1088	1024	1156
46	34	34	1156	1156	1156
47	33	34	1122	1089	1156
48	33	36	1188	1089	1296
49	30	30	900	900	900
50	34	36	1224	1156	1296
51	31	34	1054	961	1156
52	33	33	1089	1089	1089
53	32	30	960	1024	900
54	33	30	990	1089	900
55	32	37	1184	1024	1369
56	32	30	960	1024	900
57	31	32	992	961	1024
58	35	39	1365	1225	1521
59	32	32	1024	1024	1024
60	33	35	1155	1089	1225
61	30	30	900	900	900
62	30	34	1020	900	1156
Jml	2019	2137	69702	65945	73997

Setelah membuat tabel penolong, selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana melalui langkah-langkah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menentukan persamaan regresi linear dari kedua variabel dengan menggunakan rumus Y = a + bX

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(2137 \times 65945) - (2019 \times 69702)}{(62 \times 65945) - (2019)^2}$$

$$= \frac{140924465 - 140728338}{4088590 - 4076361}$$

$$= \frac{196127}{12229}$$

$$= 16$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(62 \times 69702) - (2019 \times 2137)}{(62 \times 65945) - 2019^2}$$

$$= \frac{4321524 - 4314603}{4088590 - 4076361}$$

$$= \frac{6921}{12229}$$

$$= 0{,}56$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi nilai tayangan infotainment dan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = a + bX

= 16 + 0,56 X

Persamaan di atas dapat digunakan untuk meramalkan ramalan (memprediksi) bagaimana variabel X (tayangan infotainment) mempengaruhi variabel Y (akhlak siswa). Nilai kualitas variabel X telah diperhitungkan sebelumnya dan hasilnya adalah 58 sehingga persamaan regresinya adalah :

Y = 16 + 0,56 (58)

= 16 + 32,48

= 48,48

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa bila nilai kualitas tayangan infotainment ditingkatkan 1, maka akhlak siswa akan bertambah 0,56 atau setiap nilai kualitas tayangan infotainment bertambah 10 maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 5,6.

2) Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Setelah diketahui persamaan regresinya, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas dan keberartian regresi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari jumlah kuadrat total

JK (T) = ΣY^2

= 73997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$JK\ (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= \frac{2137^2}{62}$$

$$= \frac{4566769}{62}$$

$$= 73657{,}56452$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi (b|a)

$$JK\ (b|a) = b\ \{\ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)\ (\Sigma Y)}{n}\ \}$$

$$= 0{,}56\ \{\ 69702 - (\frac{2019 \times 2137}{62})\}$$

$$= 0{,}56\ \{69702 - \frac{4314603}{62}\}$$

$$= 0{,}56\ \{69702 - 69590{,}37\}$$

$$= 0{,}56 \times 111{,}63$$

$$= 62{,}51$$

d) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$JK\ (S) = JK\ (T) - JK\ (a) - JK\ (b|a)$$

$$= 73997 - 73657{,}56 - 62{,}51$$

$$= 276{,}93$$

e) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan atau galat

Untuk mempermudah meenghitung JK (G) maka terlebih dahulu dikelompokkan variabel X dari yang terkecil sampai yang terbesar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 29
Skor Tayangan Infotainment (X) dan Akhlak Siswa (Y) Setelah Dikelompokkan

X	Kelompok	N	Y
30		10	33
30	1		37
30			34
30			32
30			34
30			35
30			31
30			30
30			30
30			34
31		8	39
31	2		36
31			33
31			35
31			32
31			35
31			34
31			32
32		12	36
32	3		33
32			35
32			34
32			35
32			34
32			37
32			34
32			30
32			37
32			30
32			32
33		13	30
33			37
33	4		36
33			35
33			34
33			35
33			34
33			36
33			34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33 33 33 33			36 33 30 35
34 34 34 34 34 34 34 34 34 34 34 34 34	5	13	38 36 35 35 36 36 34 33 36 36 33 34 36
35 35 35	6	3	36 35 39
36	7	1	32
37	8	1	39
38	9	1	40

JK (G) = $\Sigma\left\{\Sigma Y^2 - \left(\frac{\Sigma XY}{N}\right)^2\right\}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \left\{33^2 + 37^2 + 34^2 + 32^2 + 34^2 + 35^2 + 31^2 + 30^2 + 30^2 + 34^2 - \left(\frac{33+37+34+32+34+35+31+30+30+34}{10}\right)^2\right\} + \left\{39^2 + 36^2 + 33^2 + 35^2 + 32^2 + 35^2 + 34^2 + 32^2 - \left(\frac{39+36+33+35+32+35+34+32}{8}\right)^2\right\} + \left\{36^2 + 33^2 + 35^2 + 34^2 + 35^2 + 34^2 + 37^2 + 34^2 + 30^2 + 37^2 + 30^2 + 32^2 - \left(\frac{36+33+35+34+35+34+37+34+30+37+30+32}{12}\right)^2\right\} + \left\{30^2 + 37^2 + 36^2 + 35^2 + 34^2 + 35^2 + 34^2 + 36^2 + 34^2 + 36^2 + 33^2 + 30^2 + 35^2 - \left(\frac{30+37+36+35+34+35+34+36+34+36+33+30+35}{13}\right)^2\right\} + \left\{33^2 + 36^2 + 35^2 + 35^2 + 36^2 + 36^2 + 34^2 + 33^2 + 36^2 + 36^2 + 33^2 + 34^2 + 36^2 - \left(\frac{33+36+35+35+36+36+34+33+36+36+33+34+36}{13}\right)^2\right\} + \left\{36^2 + 35^2 + 39^2 - \left(\frac{36+35+39}{3}\right)^2\right\} + \left\{32^2 - \left(\frac{32}{1}\right)^2\right\}$$

$$+ \left\{39^2 - \left(\frac{39}{1}\right)^2\right\} + \left\{40^2 - \left(\frac{40}{1}\right)^2\right\}$$

$$= \left\{1089 + 1369 + 1156 + 1024 + 1156 + 1225 + 961 + 900 + 900 + 1156 - \frac{330^2}{10}\right\}$$

$$= 10936 - \frac{108900}{10}$$

$$= 10936 - 10890$$

$$= \mathbf{46} +$$

$$= \left\{1521 + 1296 + 1089 + 1225 + 1024 + 1225 + 1156 + 1024 - \frac{276^2}{8}\right\}$$

$$= 9560 - \frac{76176}{8}$$

$$= 9560 - 9522$$

$$= \mathbf{38} +$$

$$= \left\{1296 + 1089 + 1225 + 1156 + 1225 + 1156 + 1369 + 1156 + 900 + 1369 + 900 + 1024 - \frac{407^2}{12}\right\}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= 13865 - \frac{163649}{12}$

= 13865 – 13804,08

= **60,9** +

=

$\left\{900 + 1369 + 1296 + 1225 + 1156 + 1225 + 1156 + 1296 + 1156 + 1296 + 1089 + 900 + 1225 - \frac{443^2}{13}\right\}$

$= 15289 - \frac{198023}{13}$

= 15289 – 15232,69

= **56,31** +

=

$\left\{1444 + 1296 + 1225 + 1225 + 1296 + 1296 + 1156 + 1089 + 1296 + 1296 + 1089 + 1156 + 1296 - \frac{488^2}{13}\right\}$

$= 16160 - \frac{208764}{13}$

= 16160 – 16435,69

= **24,31** +

$= \left\{1296 + 1225 + 1521 - \frac{110^2}{3}\right\}$

$= 4042 - \frac{12100}{3}$

= 4042 - 4033,3

= **8,7**

$= \left\{1024 - \frac{32^2}{1}\right\}$

$= 1024 - \frac{1024}{1}$

= 1024 – 1024

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= **0+**

$= \left\{1521 - \frac{39^2}{1}\right\}$

$= 1521 - \frac{1521}{1}$

= 1521 – 1521

= **0+**

$= \left\{1600 - \frac{40^2}{1}\right\}$

$= 1600 - \frac{1600}{1}$

= 1600 – 1600

= **0+**

JK (G) = 46 + 38 + 60,9 + 56,31 + 24,31 + 8,7 + 0 + 0 + 0
= 234,22

f) Menghitung Tuna Cocok

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

= 276,93 – 234,22

= 42,71

g) Menghitung derajat bebas

Setelah itu, dilakukan uji keberartian dan linearitas. Untuk memudahkan pengujian keberartian dan linearitas maka diperlukan tabel daftar anava untuk menghitung derajat bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 30
Daftar Anava Untuk Regresi Linear Y = 16 + 0,56 X

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	62	73997	73997	
Koefisien (a) Regresi (b|a) Sisa	1 1 60	73657,56 62,51 276,93	73657,56 62,51 4,61	13,55
Tuna Cocok Galat	7 53	42,71 234,22	6,10 4,41	1,38

Uji Keberartian:

Ho (b ≠ 0) : koefisien arah regresi tidak berarti (ada pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep)

Ha (b = 0) : koefisien itu berarti (tidak ada pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik F = $\frac{s_{b|a}^2}{s_{b|a}^2}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan pembilang 1 dan dk penyebut n-2 (62-2 = 60).

Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol jika koefisien F hitung lebih besar dari F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

F hitung = 13,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F tabel untuk taraf kesalahan 5% adalah 4,00 dan taraf kesalahan 1 % adalah 7,08

Dari data diatas diketahui bahwa F hitung lebih besar daripada harga F tabel baik untuk taraf kesalahan kesalahan 5% maupun 1% (13,55 > 7,08 > 4,00), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Uji linearitas:

Ho : regresi linear

Ha : regresi non linear

Statistik F = $\frac{dk_p}{dk_s}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang k-2 (9-7 = 7) dan dk penyebut n-k (62-9 = 53).

Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear jika statistik F hitung untuk tuna cocok lebih kecil daripada harga F tabel dengan menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

F hitung untuk tuna cocok = 1,38

F tabel untuk taraf kesalahan 5% adalah 2,27 dan taraf kesalahan 1% adalah 3,15.

Dari hasil diatas diketahui bahwa F hitung tuna cocok lebih kecil dibandingkan harga F tabel baik untuk taraf kesalahan 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun 1% (1,38 < 2,27 < 3,15), maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini adalah linear.

h) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment

Setelah diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi itu berarti dan linear, maka dilakukan uji hipotesis hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus product moment. Hipotesis yang diajukan ada 2, yaitu:

Ha : terdapat pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.

Ho : tidak ada pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\left(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\right)\left(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62 \cdot 69702 - (2019)(2137)}{\sqrt{\left(62 \cdot 65945 - (2019)^2\right)\left(62 \cdot 73997 - (2137)^2\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4321524 - 4314603}{\sqrt{(4088590 - 4076361)(4587814 - 4566769)}}$$

Sumenep. $r_{xy} = \frac{6921}{\sqrt{(12229)(21405)}}$

$$r_{xy} = \frac{6921}{\sqrt{257359305}}$$

$$r_{xy} = \frac{6921}{16042{,}42204}$$

$$r_{xy} = 0{,}431$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harga r tabel untuk kesalahan 5% dengan n=62 adalah 0,254 dan taraf kesalahan 1% adalah 0,330. karena harga r hitung lebih besar dari pada r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (0,431 > 0,254 > 0,330), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep.

Koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0{,}431^2 = 0{,}185$, hal ini berarti akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep dipengaruhi oleh tayangan infotainment di televisi sebesar 18,5% melalui persamaan regresi Y = 16 + 0,56 (58). Sisanya, 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisa Data Kualitatif

Setelah menggunakan analisa data dalam bentuk kuantitatif, maka dilakukan analisa data dalam bentuk kualitatif dengan melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Moh. Sadik, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumenep, bahwa akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep cukup baik. Meskipun ada juga dari mereka yang perilakunya terpengaruh dari tayangan infotainment di televisi.[1]

Sedangkan Bapak Moh.Zuhdi, S.Ag selaku guru agama SMA Negeri 1 Sumenep juga memberi penjelasan tentang perkembangan akhlak siswa.

[1] Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa perkembangan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep cukup bagus. Berbeda dengan 3-5 tahun sebelumnya, perkembangan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep dikategorikan kurang baik. Bahkan sempat ada salah satu siswa di sekolah tersebut yang terlibat kasus narkoba. Menurut beliau, banyak hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak, di antaranya lingkungan, dampak media massa, peraturan yang berlaku di dalam masyarakat, teman sepergaulan bahkan juga pola asuh keluarga juga sangat menentukan perilaku anak-anak.[2]

[2] Hasil wawancara dengan guru agama pada hari Senin tanggal 6 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada permasalahan yang telah peneliti uraikan di bagian awal skripsi ini, dan setelah melakukan serangkaian proses penelitian dan pengkajian baik melalui studi kepustakaan maupun studi lapangan. Penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Bahwa tanggapan siswa SMA Negeri 1 Sumenep terhadap tayangan infotainment di televisi tergolong cukup. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 58% persen dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 56-75% yang berarti cukup.
2. Bahwa akhlak siswa SMA Negeri 1 Sumenep tergolong cukup baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 70% persen dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang berkisar antara 56-75% yang berarti cukup.
3. Dari persamaan regresi linear diperoleh Y = 16 + 56X. Setelah dilakukan uji keberartian diperoleh F hitung lebih besar dari harga F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (13,55 > 7,08 > 4,00), sehingga koefisien arah regresi ini berarti. Sedangkan dari uji linearitas regresi diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (1,38 <

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2,27 < 3,15), sehingga hubungan ini termasuk linear. Kemudian dari pengujian product moment diperoleh r hitung sebesar 0,431. Angka ini lebih besar dari harga r tabel dengan n 62 baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5% % (0,431 > 0,254 > 0,330), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh tayangan infotainment di televisi terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep. Hasil perhitungan r sebesar 0,431 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi diperoleh hubungan dalam tingkat cukup/sedang.

Koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,431^2 = 0,185$, hal ini berarti akhlak siswa di SMA Negeri 1 Sumenep dipengaruhi oleh tayangan infotainment di televisi sebesar 18,5% melalui persamaan regresi Y = 16 + 0,56 (58). Sisanya, 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Bertolak belakang dari kesimpulan di atas, di bawah ini diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada orangtua hendaknya bisa membatasi jam menonton tayangan infotainment di televisi. Karena televisi merupakan media audio visual yang memudahkan seseorang untuk melakukan peniruan-peniruan. Selain itu juga orangtua hendaknya berusaha menyeleksi tayangan-tayangan mana yang layak tonton untuk remaja. Karena masa seperti itu, masih labil dan terkadang sering mempunyai keinginan untuk mencari figur idola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada pihak sekolah, hendakanya berusaha untuk lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membentenginya dari pengaruh negatif tayangan infotainment di televisi.
3. Kepada siswa, hendaknya berusaha mengisi waktunya dengan hal-hal yang bersifat positif baik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan, les atau kursus-kursus. Selain itu harus bisa memilih figur idola yang seperti apa yang cocok untuk ditiru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad. 1993. *Etika (Ilmu Akhlak),* Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Ibrasy, Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang.

Amir, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam,* Jakarta: Logos.

Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam,* Bandung: Dipenogoro.

Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat, Zakiah. 1996, *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen P dan K, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Gunarsa, Singgih D. 2003. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak,* Jakarta : Gunung Mulia.

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin, 1997. *Psikologi Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Masyarakat.

Kartono, Kartini dan Dali Gulo, 1987. *Kamus Psikologi,* Bandung: Pionir Jaya.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi,* Jakarta: Rineka Cipta.

Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan,* Jakarta: Al-Husna Dzikra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Morrisan, 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.

Mustofa, Ahmad. 1999. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Nashih, Abdullah, Ulwan. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution S, 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Baron, Robert A. dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.

Sastro, Darwanto, Subroto. 1992. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Schultze, Quentin. 1996. *Menangkan Anak-anak dari Pengaruh Media*, Jakarta: Metanoia Publishing.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta Bandung.

Sujanto, Agus, 2006. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.

Supriadi, Dedi. 1997. *Bercinta dengan Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suranto, Hanif. 1997. *Perilaku Antisosial di Layar Kaca Bercinta dengan Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syahputra, Iswandi. 2006. *Junalistik Infotainment : Kancah Baru Jurnalistik dalam Industri Televisi*, Jogjakarta: Pilar Media.

_____. 2011. *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamara, Nasir. 1997. *Industri Televisi dan Dampak Kebudayaannya-Bercinta dengan Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umam, Cholil. 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara.

Zainuddin dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Radar Jaya Offset.

http://alibudihartoharyanta.blogspot.com/2008/11/pers-infotainment-dan-pengaruh-buruknya.html.

http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ikom/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-51403005-8805-cek_ricek-chapter1.html.

http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2009-51402032-11456-inset_siang-chapter1_3_high.html.

http://ekawenats.blogspot.com/2006/12/perilaku-anti-sosial-tayangan-misteri.html.

http://id.wikipedia.org/wiki/Infotainment.html.

http://kecil172.blogspot.com/2009/01/keseragaman-tayangan-infotaiment-di.html.

http://mail-archive.com/indonesia-online/Infotainment/antara- Idealisme-dan-Bisnis/

http://savindievoice.wordpress.com/2008/06/02/lika-liku-infotainment.html.

http://tutisetiyawati.blogspot.com/2010/10/perilaku-anti-sosial.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id